

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGKATAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh :

ROSYIDA NURIL IZZATI

NIM. 12410069

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

ROSYIDA NURIL IZZATI

NIM. 12410069

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGARAN 2015/2016**

SKRIPSI

OLEH:

ROSYIDA NURIL IZZATI

NIM. 12410069

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 195507171982031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP. 197307102000031002

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGKATAN 2015/2016**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 14 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP.195507171982031005

Ketua



Zainal Habib, M.Hum

NIP. 197609172006041002

Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 197605122003121002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 14 Juni 2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

NIP.197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyida Nuril Izzati

NIM : 12410069

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari di *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 14 Juni 2016

Penulis,

Rosyida Nuril Izzati

12410069

MOTTO

**“Kebebasan berkehendak harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab
(*responsibility*) karena kebebasan tanpa disertai tanggung jawab
menimbulkan langkah awal ke arah kesewenang-wenangan”
(H.D. Bastaman)**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Rintangan dan hambatan dalam proses penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karena adanya kontribusi dari berbagai pihak, untuk itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta saya yaitu Bapak Sunjani dan Ibu Masyhudah yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan saya dengan ikhlas, sabar serta penuh kasih sayang. Tak luput mendukung dan menjadi motivator terbesar saya, juga menjadi jalan kesuksesan masa depan saya.

Saudara-saudara sedarah saya yakni Mbak Vida dan Adek Ibnu yang selalu mendukung setiap langkah kaki yang saya ambil, berbagi pengalaman dan waktu yang menyenangkan.

Serta Keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan contoh dan limpahan do'a yang terbaik bagi saya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji bagi Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 20115/2016”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mendapatkan bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dra. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan serta contoh berperilaku baik.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. H. Yahya, MA dan dosen PKPBA yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian. Serta seluruh subjek penelitian yang bersedia membantu pelaksanaan penelitian saya.

6. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mengamalkan ilmunya dengan ikhlas dan segenap staff yang selalu sabar melayani administrasi selama proses penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua saya yakni Bapak Sunjani dan Ibu Masyhudah yang telah membiayai studi saya selama ini.
8. Seluruh sahabat-sahabat saya yang mau membantu dan bekerja sama dengan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Baroroh, Novi, Fafa, Fitria, Syafitri, Putri, Andini, Mirza, Mas Yusi, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
9. Kemudian kepada teman-teman Psikologi angkatan 2012 yang menjadi teman seperjuangan yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga selama kuliah di UIN Malang ini.

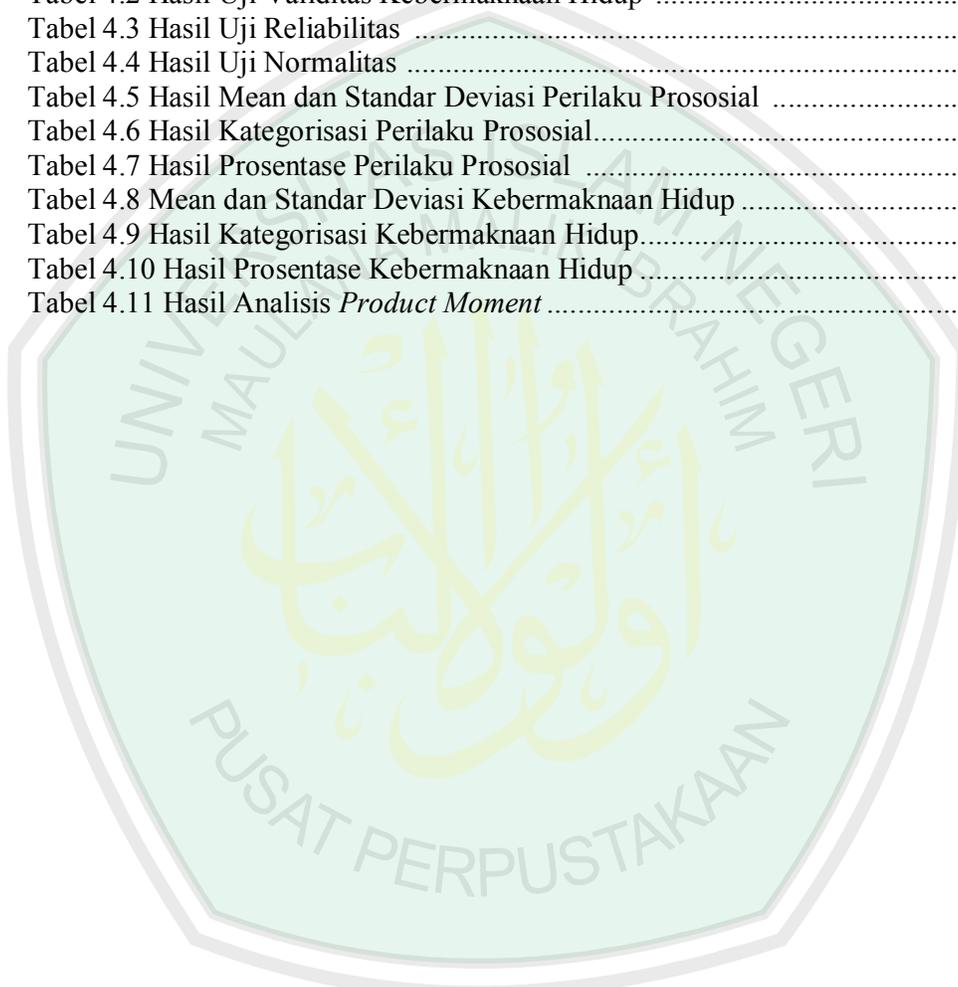
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK INGGRIS	xvi
ABSTRAK ARAB	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II : KAJIAN TEORI	15
A. Kebermaknaan Hidup	15
1. Definisi Kebermaknaan Hidup	15
2. Karakteristik Kebermaknaan Hidup	18
3. Faktor-faktor Kebermaknaan Hidup	18
4. Metode Menemukan Kebermaknaan Hidup	20
5. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup	22
6. Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam	23
B. Perilaku Prososial	26
1. Definisi Perilaku Prososial	26
2. Aspek-aspek Perilaku Prososial	27
3. Faktor-faktor Perilaku Prososial	27

4. Tahap dalam memberikan pertolongan	31
5. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam	33
C. Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup	35
D. Hipotesis	38
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian	40
C. Definisi Operasional	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	43
1. Skala Perilaku Prososial	44
2. Skala Kebermaknaan Hidup	46
3. Uji Validitas Alat Ukur	48
4. Uji Reliabilitas Alat Ukur	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Gambaran Lokasi Penelitian	53
2. Waktu dan Tempat	58
3. Jumlah Subjek Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	60
2. Uji Asumsi	63
3. Analisis Deskriptif Data Hasil penelitian	65
4. Analisis Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan hidup	73
C. Pembahasan	74
1. Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016.....	74
2. Tingkat Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016	77
3. Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Angkatan 2015/2016	79
BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Perilaku Prososial	45
Tabel 3.2 Blue Print Kebermaknaan Hidup	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kebermaknaan Hidup	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.5 Hasil Mean dan Standar Deviasi Perilaku Prososial	66
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Perilaku Prososial.....	66
Tabel 4.7 Hasil Prosentase Perilaku Prososial	68
Tabel 4.8 Mean dan Standar Deviasi Kebermaknaan Hidup	69
Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi Kebermaknaan Hidup.....	71
Tabel 4.10 Hasil Prosentase Kebermaknaan Hidup	72
Tabel 4.11 Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Diagram Prosentase Perilaku Prosocial	69
Gambar 4.2 Diagram Prosentase Kebermaknaan Hidup	73



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA UJI COBA

- A. **KEBERMAKNAAN HIDUP**
 - a. Blue Print Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup
 - b. Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup
 - c. Reliabilitas Dan Validitas Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup
- B. **PERILAKU PROSOSIAL**
 - a. Blue Print Skala Uji Coba Perilaku Prososial
 - b. Skala Uji Coba Perilaku Prososial
 - c. Reliabilitas Dan Validitas Skala Uji Coba Perilaku Prososial

LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN

- A. **KEBERMAKNAAN HIDUP**
 - a. Blue Print Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup
 - b. Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup
 - c. Reliabilitas dan Validitas Skala Penelitian Kebermaknaan Hidup
- 2 **PERILAKU PROSOSIAL**
 - a. Blue Print Skala Uji Coba Perilaku Prososial
 - b. Skala Uji Coba Perilaku Prososial
 - c. Reliabilitas Dan Validitas Skala Penelitian Perilaku Prososial

LAMPIRAN 3 UJI NORMALITAS

LAMPIRAN 4 UJI LINIERITAS

LAMPIRAN 5 ANALISIS DESKRIPTIF

LAMPIRAN 6 KATEGORISASI

LAMPIRAN 7 MEAN HIPOTETIK DAN SD HIPOTETIK

LAMPIRAN 8 UJI KORELASI

ABSTRAK

Izzati, Rosyida N. (2016). Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Kebermaknaan Hidup

Kebutuhan yang penting untuk dipenuhi yaitu kebutuhan akan pencarian makna hidup. Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup mahasiswa masih kurang. Crumbaugh dan Maholick (Nugroho, 2016:191) menjelaskan bahwa makna hidup sebagai kemampuan individu untuk mengarahkan dirinya terhadap tujuan yang dicapainya. Bermakna dan berarti dapat dipengaruhi oleh perilaku prososial. Mussen, dkk (Cholidah dkk, 1996) bahwa perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan pada orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi yang dikenakan tindakan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016, (2) untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016, dan (3) untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dengan cara teknik random, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016. Alat ukur yang digunakan mengacu pada teori kebermaknaan hidup yang dikemukakan oleh Crumbaugh & Maholick serta teori perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk. Sedangkan analisis data menggunakan pengolahan statistik dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat perilaku prososial tinggi dengan prosentase 87,7%. Sedangkan untuk kebermaknaan hidup, sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat tinggi dengan prosentase 71,2%. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 dengan hasil *pearson correlation* (0,582) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,01$. Dengan kata lain, semakin tinggi

tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa. Semakin rendah tingkat kebermaknaan hidup, maka semakin rendah juga tingkat perilaku prososial mahasiswa.



ABSTRACT

Izzati, Rosyida N (2016). Relationship of Pro-social Behavior with Life Meaning for Faculty Psychology Students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class 2015/2016

Advisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Keywords: Prosocial behavior, Life meaning

The important need to be met is the need to look for life meaning. On site phenomenon showed that student's life meaning is still lacking. Crumbaugh and Maholick (Nugroho, 2016:191) explained that the meaning of life as an individual's ability to direct it self to the objectives achieved. Meaningful and useful can be affected by pro-social behavior. Mussen et al. (Cholidah et al., 1996) suggested that pro-social behavior is someone's behavior which directed toward others and has physical and psychological benefit for one who received the behavior.

Objective for this study is (1) to found out pro-social level of Faculty Psychology students in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class 2015/2016; (2) to found out life meaning level of Faculty Psychology student in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class 2015/2016 and (3) to found out the relationship between pro-social behavior and life meaning of Faculty Psychology students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class 2015/2016.

This study was using quantitative approach with correlation type of study. Sample collection was using random technique, which is sample collection technique by random toward Faculty Psychology students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class 2015/2016. Measurement tools used in this study would refers to life meaning theories argued by Crumbaugh & Maholick also pro-social behavior theory suggested by Mussen et al. Data analysis is using statistical processing with *SPSS 16.0 for Windows*.

Study result showed that most students has high pro-social behavior with 87,7% percentage. While for life meaning, most students score high level with 71,2% percentage. Results showed significant correlation between pro-social behavior with life meaning of Faculty psychology students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class 2015/2016 with Pearson correlation (0,582) and significance (p value) 0,000 which means $P < 0,01$. In other words, the higher pro-social behavior level would bring higher life meaning level among students. Lower life meaning level would mean lower pro-social behavior level of students.

التجريد

رشيدا نور العزني. ٢٠١٦. العلاقة بين السلوك المعضد للمجتمع و بين معاني حياة طلاب علم النفس في الجامعة الاسلامية الحكومية مالانج للسنة الدراسية ٢٠١٥-٢٠١٦
المشرف: البروفيسور الدكتور مولياي، الحج الماجستير
كلمات البحث: السلوك المعضد للمجتمع، معاني الحياة

و من الحاجات المهمة لأن تحقق حاجة لإيجاد معاني الحياة. و من الظواهر التي جرت في حياة الطلاب تدل على نقصان معاني حياة الطلاب. يذكر كرومبيك و مخالق (في نوكرها، ٢٠١٦: ١٩١) أن معنى الحياة هو قدرة الفردية في اتجاه نفسه إلى أغراض حياته. وهذه المعاني للحياة يأتريها السلوك المعضد للمجتمع. وقال موسين، وآخرون. (خليدة وآخرون، ١٩٩٦) أن السلوك المعضد للمجتمع هو سلوك المرء الذي فعله لآخرين، وقد اتفعمهم ذلك السلوك ماديا كان أو معنويا.

وأما أغراض هذا البحث فهي (١) لمعرفة طبقة سلوك طلاب علم النفس بالجامعة الاسلامية الحكومية مالانج للسنة الدراسية ٢٠١٦/٢٠١٥ المعضد للمجتمع (٢) لمعرفة طبقة معاني حياة طلاب علم النفس بالجامعة الاسلامية الحكومية مالانج للسنة الدراسية ٢٠١٥/٢٠١٦. و (٣) لمعرفة العلاقة بين السلوك المعضد للمجتمع و بين معاني حياة طلاب علم النفس في الجامعة الاسلامية الحكومية مالانج للسنة الدراسية ٢٠١٥-٢٠١٦

استخدم الكاتب في هذا البحث المنهج الكمي، نوع من البحث المتعالي. وأخذ العينات عن طريق تقنية عشوائية، وهو تقنية أخذ العينات بطريق العشواء الذي أجري على طلاب علم النفس في الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج للسنة الدراسية ٢٠١٥/٢٠١٦. والمقياس المستخدم هو نظرة معاني الحياة التي قالها كرومبوغ ومخالق و نظرة السلوك المعضد للمجتمع التي قالها مسين وآخرون.

ولتحليل البيانات استخدم الكاتب المعالجة الإحصائية. *SPSS 16.0 for Windows*.

نتائج البحث تدل على أن أكثر الطلاب لهم السلوك المعضد للمجتمع في طبقة عالية في نسبة ٨٧،٧%. أما بالنسبة الى معاني حياة الطلاب فأكثرهم على طبقة عالية أيضا في نسبة ٧١،٢%. نتائج البحث تدل على وجود العلاقة بين السلوك المعضد للمجتمع و بين معاني حياة طلاب علم النفس في الجامعة الاسلامية الحكومية مالانج للسنة الدراسية ٢٠١٥-٢٠١٦ مع نتائج *Pearson correlation* يعني (٠,٥٨٢) و الدلالة [p] بالجملة ٠,٠٠٠. وهذا على معنى $P < 0,01$. وهذا أيضا يدل على أنه إذا ارتفعت طبقة السلوك المعضد للمجتمع ارتفعت معاني حياة الطلاب. وكذلك إذا كانت طبقة معاني الحياة في الدرجة السفلى فسلكهم المعضد للمجتمع أيضا في الطبقة السفلى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungannya dengan orang lain. Hubungan itu berupa menjalin komunikasi maupun kelekatan (*attachment*) dengan orang lain. Hubungan tersebut lah yang membuat manusia mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Salah satu kebutuhan yang harus dipenting untuk dipenuhi oleh manusia yaitu pendidikan. Pendidikan dikatakan penting karena diperkuat dengan adanya hadist yang menjelaskan kewajiban umat islam untuk menuntut ilmu. Hadist tersebut diriwayatkan oleh Thabrani yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْمُنْذِرِ الْقَرَّازُ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ النَّسْتَرِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْهُدَيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجَمَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيُّ، عَنْ حَمَادِ بْنِ أَبِي سَلِيمَانَ، عَنْ أَبِي وَايِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه الطبراني)

Muhammad bin Yahya bin Mundzir Al-Qazzaz dan Husain bin Ishaq berkata, Hudail bin Ibrahim Al-Mimmany menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Abi Wail, Dari Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah bersabda: “mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. (HR. Thabrani, 1985:137).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia. Selain pendidikan, kebutuhan lain yang dirasakan penting untuk dipenuhi yaitu kebutuhan akan pencarian makna hidup. Pencarian manusia mengenai makna merupakan kekuatan utama dalam hidupnya, bukan suatu “rasionalisasi sekunder” dari bentuk-bentuk insting. Keinginan untuk memaknai adalah “kenyataan” pada kebanyakan orang, bukan “keyakinan” (Frankl, 2003: 110-111). Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup (Bastaman, 2007:38).

Selain kebutuhan yang penting, pendidikan juga merupakan sarana yang menunjang seseorang untuk menemukan nilai-nilai khusus bagi seseorang, serta mengarahkannya untuk memiliki tujuan hidup, sehingga menjadikannya sebagai makhluk yang bermakna. Misalnya: ketika seseorang memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita, mereka akan bersungguh-sungguh dalam usaha meraihnya. Cara menggambarkan makna hidup yaitu: 1) dengan melakukan suatu perbuatan; 2) dengan mengalami sebuah nilai; 3) dengan penderitaan (Frankl, 2003:126).

Crumbaugh & Maholick (Nugroho, 2016:191) menjelaskan bahwa makna hidup sebagai kemampuan individu untuk mengarahkan dirinya terhadap tujuan yang dicapainya. Mengarahkan diri, memiliki arti bahwa seseorang mampu melakukan mengarahkan tindakan yang dilakukan maupun akan dilakukannya. Walau banyak mahasiswa yang menemukan

makna hidupnya, namun ternyata masih banyak pula mahasiswa yang memiliki kebermaknaan hidup rendah. Seperti yang terjadi pada mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salah satu mahasiswa mengatakan dirinya telah dipengaruhi oleh teman organisasi yang diikutinya. Mereka mengatakan bahwa dirinya mengikuti kelompok yang kurang baik, sehingga ia merasa dijebak oleh temannya ketika ia sadar dari pengaruh tersebut. Mahasiswa tersebut langsung marah dan meninggalkan acara organisasi. Ketika berjalan keluar kampus, ia merasa bahwa ia sedang diikuti satpam yang ingin membunuhnya. Hal serupa juga terjadi pada pagi harinya. Ia merasa bahwa teman-teman yang menjebaknya ingin meminta maaf, namun kenyataannya tidak. Mengetahui kenyataan tersebut, ia langsung pulang ke kosannya. Akan tetapi ia kembali merasa diikuti oleh orang-orang dan satpam yang ingin membunuhnya (hasil wawancara pada tanggal 26 November 2015).

Kasus mengenai kebermaknaan hidup juga terjadi pada mahasiswa Medan. Roymardo Sah Siregar, dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terhadap dosennya Nur`ain Lubis (63). Kapolresta Medan, Kombes Pol Mardiaz Kusin Dwihananto menyebutkan motif pembunuhan itu karena dendam. “Dendam itu dipicu rasa kesal pelaku terhadap korban karena sering dimarahi. Tidak hanya itu, korban kerap mengancam tersangka akan di beri nilai buruk,” Kombes Pol Mardiaz Kusin Dwihananto di Mapolresta

Medan dilansir Sumut Pos (Jawa Pos Group), Rabu, (4/5). Nyawa korban dihabisi pelaku saat korban sedang berada di dalam toilet dosen FKIP-UMSU. Pelaku membunuh dengan cara menikam pisau di kepala, leher, dan dahi korban. Setelah membunuh korban, Roymardo bersembunyi di salah satu kamar mandi di fakultas Ekonomi (www.jawapos.com).

Pada kasus yang tersebut, mereka diketahui kurang mampu mengontrol diri mereka sehingga tindakan mereka dikendalikan oleh emosi marah. Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga merasa bahwa ia dibenci dan dikucilkan oleh teman-temannya, hingga mahasiswa tersebut berpikir irrasional yaitu akan dibunuh. Pemikiran itulah yang mengakibatkannya cemas akan kematian. Dengan kata lain, mereka memiliki kebermaknaan hidup rendah. Karakteristik atau ciri-ciri individu yang memiliki kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh dan Maholick (Prawira, 2010:28), yaitu: memiliki tujuan yang jelas, memiliki perasaan bahagia, memiliki tanggung jawab, memiliki alasan keberadaan (eksistensi), memiliki kontrol diri, dan tidak merasa cemas akan kematian

Toto Tasmara (2001), makna hidup adalah seluruh keyakinan dan cita-cita paling mulia yang seseorang miliki. Melalui keyakinan itu pula, seseorang dapat menjalankan misi kehidpan melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dan berbudi luhur. Dengan menyatakan bahwa manusia adalah suatu makhluk yang bertanggung jawab dan harus mengaktualisasikan potensi makna hidupnya, kebenaran makna hidup harus ditemukan di dunia dari dalam diri manusia atau psikologisnya,

seakan hal itu merupakan suatu sistem yang tertutup (Frankl, 2003: 125-126). Frankl (2004:173) juga menganggap bahwa sikap bertanggung jawab sebagai esensi dasar kehidupan manusia. Tanggung jawab itulah nampaknya juga belum sepenuhnya dimiliki oleh mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Administrasi Kemahasiswaan (BAK) Psikologi, terdapat 111 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim angkatan 2010-2011 yang belum menjadi sarjana atau belum menyelesaikan studinya. Berdasarkan indeks normal, program sarjana ditempuh selama empat tahun. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang telat (*molor*) studinya. Mereka yang telat (*molor*) studi, akan tertunda dalam meraih tujuannya. Salah satu mahasiswa angkatan 2010 mengaku bahwa sudah memiliki pekerjaan, sehingga ia melupakan studinya. Hal tersebut disebabkan ia menikmati pekerjaannya, sehingga tujuan awal sebagai mahasiswa terlupakan. Mahasiswa tersebut kini berupaya untuk mencapai tujuannya sebagai sarjana yaitu menyelesaikan tugas akhir secepatnya (penuturan subjek pada tanggal 30 April 2016). Dari sini diketahui bahwa mahasiswa tersebut lalai akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Sehingga aktivitas-aktivitas yang dilakukannya belum terarah dan mengesampingkan tujuan awal sebagai mahasiswa.

Menurut Ancok (Frankl, 2003: 7) kehidupan bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Hal ini secara implisit menjelaskan konsep kebermaknaan hidup bahwa individu yang telah dapat meraih kebermaknaan hidup, segala aktivitasnya menjadi lebih terarah dan bertujuan (Bastaman, 1996: 15).

Hal serupa juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016, dimana banyak mahasiswa yang telat masuk perkuliahan PKPBA. Perkuliahan PKPBA yang seharusnya masuk pukul 14.00 WIB, namun pada waktu tersebut masih sedikit mahasiswa yang datang. Bahkan banyak mahasiswa yang datang diatas pukul 15.00 WIB. Beberapa mahasiswa menuturkan bahwa memang banyak teman-temannya yang datang terlambat, bahkan sering kali beberapa temannya tidak masuk PKPBA (hasil observasi dan wawancara kepada beberapa mahasiswa pada tanggal 15 Maret 2016).

Berdasarkan fenomena tersebut, diketahui bahwa kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab atas perkuliahan masih kurang. Dimana memiliki tanggung jawab merupakan salah satu karakteristik dari kebermaknaan hidup menurut oleh Crumbaugh dan Maholick (Prawira, 2010: 28). Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa di dalamnya terkandung juga pilihan pilihan hidup, yaitu hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi (Yalom, 1980 dalam Bastaman, 1996: 14).

Makna hidup adalah hal-hal yang memberikan arti khusus bagi seseorang apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupannya dirasakan berarti dan berharga, sehingga akan menimbulkan penghayatan kehidupan (Budiharjo, 1997: 153). Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan (Bastaman, 2007: 38).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya perilaku prososial, dan sebaliknya semakin rendah perilaku prososial maka kebermaknaan hidup juga semakin rendah. Perilaku prososial secara bersama-sama mempengaruhi kebermaknaan hidup sebesar 37,7 %, sedangkan 62,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Andaritidya, 2007).

Perilaku prososial merupakan tindakan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Interaksi manusia ini tidak terlepas dari perbuatan tolong-menolong, karena dalam kenyataan kehidupannya, meskipun manusia dikatakan mandiri, pada saat tertentu masih membutuhkan pertolongan orang lain (Mahmudah, 2010:85).

Perilaku prososial dilakukan dalam memenuhi kebutuhan karena merasa memiliki kewajiban untuk hidup bersosial. Kewajiban untuk hidup bersosialisasi ini mengakibatkan manusia tak mampu menghindari

pengaruh orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidup. Hal ini dikarenakan bahwa manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri seperti yang terjadi pada mahasiswi tersebut. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia diharapkan dapat belajar tolong menolong terhadap orang yang membutuhkan tanpa memandang suku ras, maupun agama. Perilaku menolong (Mahmudah, 2012) dapat mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Mussen, dkk (Cholidah dkk, 1996) bahwa perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan pada orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi yang dikenakan tindakan tersebut.

Dalam firman Allah SWT juga disebutkan bahwa orang islam hendaknya melakukan tolong menolong dalam kebaikan dan larangan tolong menolong dalam keburukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat al-Maidah, 5:2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (Departemen Agama RI, 2010).

Sebuah studi McGuire (1994 dalam Taylor dkk., 2012: 457) meminta mahasiswa mendeskripsikan dimana mereka memberi bantuan dan menerima bantuan. Mereka tidak sulit menyebutkan 72 jenis perilaku menolong yang berbeda-beda, termasuk golongan biasa (memberi petunjuk arah, mengambilkan koran yang jauh), pertolongan substansial (memberi pinjaman uang, membantu orang lain untuk berkemas), pertolongan emosional (mendengarkan orang mengutarakan problemnya), dan pertolongan darurat (membawa seseorang ke UGD, mendorong mobil yang mogok).

Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar-orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal. Meskipun demikian, memberi pertolongan kepada orang asing bukanlah hal yang jarang terjadi (Taylor, dkk., 2012: 457).

Riset menunjukkan bahwa orang cenderung membantu saudara dan kawannya ketimbang orang lain. Ini dapat dijelaskan dalam term norma sosial: kita merasakan tanggung jawab yang lebih besar atas orang yang dekat dengan kita, dan kita berasumsi bahwa mereka akan membantu kita jika kita membutuhkannya (Dovindo *et al.*, 1991 dalam Taylor, dkk., 2012: 462).

Perilaku prososial berarti suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada individu yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan mengandung suatu resiko bagi individu yang menolong (Baron & Bryne, 2005). Salah satu bentuk dari prososial adalah gotong-royong, dimana berarti bekerja bersama-sama, atau tolong-menolong, bahu-membahu. Meskipun gotong royong merupakan bentuk prososial, akan tetapi tidak selamanya gotong royong merupakan bentuk dari perilaku prososial.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang, diketahui bahwa masyarakat pada desa tersebut memiliki kebiasaan gotong royong. Hal tersebut dilihat dari, setiap ada orang yang ingin membangun rumah, masyarakat berbondong-bondong membantu membangun rumah dengan membanwa perlengkapannya sendiri. Namun, hal tersebut nampaknya berubah setelah terjadinya erupsi gunung Kelud, masyarakat akan melakukan gotong royong jika mereka mendapatkan imbalan (Jannah, 2015: 104).

Gotong royong yang dilakukan masyarakat desa Pandansari pasca erupsi gunung Kelud, mengakibatkan masyarakat lebih mementingkan diri sendiri, sehingga perilaku tersebut bukan merupakan perilaku prososial. Bukan perilaku prososial sebab mereka memiliki motif tersendiri untuk menolong, selain itu mereka juga lebih mempertimbangkan kesejahteraan diri sendiri. Hal tersebut menyebabkan masyarakat melakukan kebaikan

karena terpaksa. Jika mereka melakukan untuk kepentingan umum, maka mereka akan mendapatkan dampak positif dari gotong royong tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dari perilaku prososial yang dilakukannya. Menurut Worchel (Dayakisni & Hudaniah, 2009), meningkatnya perasaan berkuasa (*sense of power*) adalah salah satu ganjaran (*reward*) yang diterima seorang penolong dari situasi interaksi dimana ia memberikan pertolongan pada orang lain. Perasaan ini mengalir dari kenyataan bahwa penolong telah menunjukkan kemampuan dan sumber dayanya yang bermanfaat dan dapat mempengaruhi orang lain.

Menolong dapat perasaan bahwa diri kita berharga. Perilaku menolong yang meningkatkan penghargaan terhadap diri menjelaskan mengapa orang merasa baik setelah melakukan perbuatan baik (Myers, 2010:188). Orang yang berduka karena kehilangan pasangannya sembuh dari perasaan depresi lebih cepat ketika mereka terlibat dalam kegiatan menolong orang lain (Brown dkk., 2007 dalam Myers, 2010: 189).

Ada beberapa penemuan konsisten dalam psikologi: orang yang bahagia adalah orang yang suka menolong orang lain (Myers, 2010: 193). Menolong mengurangi mood yang buruk dan meningkatkan mood yang baik. Mood positif pada kenyataannya mendatangkan pikiran dan harga diri yang positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif (Berkowitz, 1987; Cunningham dkk., 1990; Insen dkk., 1978 dalam Myers, 2010:195).

Peranan mahasiswa dalam sejarah suatu negara yang dirasakan penting itulah, mengakibatkan bahwa lembaga pendidikan berusaha mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila. Salah satu karakter pancasila yaitu melakukan perilaku prososial sesuai dengan Ketetapan MPR no. II/MPR/1978 (<https://id.wikipedia.org>). Untuk membantu mencetak salah satu karakter pancasila yaitu prososial, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim mewajibkan mahasiswa baru untuk tinggal dan mengikuti kegiatan di Ma'had.

Mahasiswa baru yang tinggal di Ma'had secara langsung maupun tidak langsung akan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Dimana dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya tak luput dari campur tangan orang yang berada disekitarnya. Misalnya kegiatan kerja bakti dalam membersihkan kamar maupun Ma'had, membangunkan teman untuk mengikuti kegiatan (Sholat tahajut, subuh, kuliah), meminjamkan uang kepada teman yang sedang membutuhkan, dll. Tinggal di Ma'had mengharuskan mahasiswa baru untuk menjalin interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan khususnya tinggal dengan teman sekamar. Interaksi yang terjadi dalam kamar maupun Ma'had tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat melatih perilaku prososial mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016”. Peneliti ingin membuktikan ada

tidaknya hubungan perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup, karena mengingat penelitian mengenai variabel dengan berfokus pada mahasiswa masih belum banyak dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016?
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.
2. Mengetahui tingkat perilaku kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.
3. Mengetahui adanya hubungan perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan wacana dan kajian tentang perilaku prososial dan kebermaknaan hidup terutama berguna untuk memperkaya penelitian di bidang psikologi sosial dan pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta masukan bagi mahasiswa, dosen, dan orang tua guna membantu mengembangkan perilaku prososial dan kebermaknaan hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

1. Definisi Kebermaknaan Hidup

Frankl (2004:159) menggunakan istilah “logoterapi” untuk menamai teorinya. Kata *logos* berasal dari bahasa Yunani yang berarti “makna”, logoterapi, atau yang oleh beberapa penulis lazim dikenal sebagai “Aliran Psikoterapi Ketiga dari Wina”, memusatkan perhatiannya pada makna hidup dan pada upaya manusia menemukan makna hidup. Logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna hidup seseorang merupakan motivator utama orang tersebut. Keinginan untuk memaknai adalah “kenyataan” pada kebanyakan orang, dan bukan “keyakinan” (Frankl, 2003:111).

Makna hidup merupakan sesuatu yang unik dan khusus, artinya, dia hanya bisa dipenuhi oleh yang bersangkutan; hanya dengan cara itulah dia bisa memiliki arti yang bisa memuaskan keinginan orang tersebut untuk mencari makna hidup. Manusia bisa hidup bahkan mati demi meraih impian dan nilai-nilai hidupnya (Frankl, 2004: 160). Logoterapi menganggap sikap bertanggung jawab sebagai esensi dasar kehidupan manusia (Frankl, 2004:173). Logoterapi tidaklah memaksa aktivitas pada kenyataan insting-insting, melainkan menjaga keberadaan *spiritual* sebagai

potensi memaknai eksistensinya yang harus diisi, demikian juga menjaga *kehendak*-nya untuk memaknai (Frankl, 2004:116). Istilah “spiritual” tidak memiliki konotasi utama pada agama, namun kembali secara khusus pada dimensi manusia (Frankl, 2003:114).

Dalam kamus psikologi, makna (*meaning*) dalam James P Chaplin (2006) mempunyai arti: 1) Sesuatu yang dimaksudkan atau diharapkan, 2) Sesuatu yang menunjukkan satu istilah atau simbol tertentu. Dengan demikian makna hidup adalah sesuatu yang dimaksudkan atau diharapkan dalam hidup yang menunjukan satu istilah atau simbol tertentu dalam hidup .

Menurut Ancok (Bukhori, 2012: 5) kehidupan bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup (Budiharjo, 1997:153) adalah hal-hal yang memberikan arti khusus bagi seseorang apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupannya dirasakan berarti dan berharga, sehingga akan menimbulkan penghayatan kehidupan. Paloutzian (Sumanto, 2006) yang mengemukakan bahwa perasaan keagamaan yang matang akan membantu individu memuaskan “keinginan akan makna” dengan mengambil ajaran agama yang diterapkan dalam seluruh aspek kehidupannya.

Toto Tasmara (2001), makna hidup adalah seluruh keyakinan dan cita-cita paling mulia yang seseorang miliki. Dengan keyakinan itu pula, seseorang dapat menjalankan misi kehidupan melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dan berbudi luhur. Reker & Wong (Nugroho,

2016:191) menjelaskan bahwa makna dalam sebuah hidup merupakan tingkat dimana kita merasakan kesadaran sepenuhnya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya melalui usaha. Makna hidup (Bastaman, 2007:44) adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup (Bastaman, 2007:38). Makna hidup benar-benar ada dalam kehidupan ini, walaupun dalam kenyataannya tidak selalu terungkap jelas tetapi tersirat dan tersembunyi di dalamnya (Bastaman, 1995:194).

Crumbaugh & Maholick (Nugroho, 2016:191) menjelaskan bahwa makna hidup sebagai kemampuan individu untuk mengarahkan dirinya terhadap tujuan yang dicapainya. James C. Crumbaugh (Bastaman, 1996:48-49) salah seorang murid Victor Frankl telah mengembangkan pendekatan yang dinamakan Logoanalisis, yaitu usaha untuk membantu seseorang menemukan dan menyadari makna dan tujuan hidupnya, melalui cara menggali dan mempelajari pengalaman-pengalaman hidupnya sendiri dan pengalaman-pengalaman orang lain khususnya pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan berkarya, penghayatan atas beberapa peristiwa yang mengesankan dan sikap-sikapnya menghadapi keadaan yang tidak dapat dihindarkan lagi.

Berdasarkan pengertian beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan hal-hal yang dianggap penting dan berharga yang memiliki nilai-nilai dengan tanggung jawab terhadap perilaku (tindakan), serta kemampuan individu untuk mengarahkan dirinya dengan usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Karakteristik Kebermaknaan Hidup

Karakteristik atau ciri-ciri individu yang memiliki kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh dan Maholick (Prawira, 2010:28), yaitu:

- a. Memiliki tujuan yang jelas
- b. Memiliki perasaan bahagia
- c. Memiliki tanggung jawab
- d. Memiliki alasan keberadaan (eksistensi)
- e. Memiliki kontrol diri
- f. Tidak merasa cemas akan kematian

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup

Bastaman (1996) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang, yaitu:

- a. Kualitas insani

Merupakan semua kemampuan, sifat, sikap dan kondisi yang semata-mata terpatri dan terpadu dalam eksistensi manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, meliputi inteligensi, kesadaran diri, pengembangan diri, humor, hasrat untuk bermakna, moralitas,

transendensi diri, kreatifitas, kebebasan dan tanggung jawab (Bastaman, 1996:57).

b. *Encounter*

Merujuk kepada uraian Crumbaugh dalam bukunya *Everything to Gain* (Bastaman, 1996:92) *encounter* dapat digambarkan sebagai hubungan mendalam antara seorang pribadi dengan pribadi yang lain. Hubungan ini ditandai oleh penghayatan keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami, dan menerima sepenuhnya satu sama lain.

c. Nilai-nilai

Menurut Bastaman (1996:54), ada dua nilai hidup yaitu tiga nilai subjektif dan satu nilai objektif. Tiga nilai subjektif yaitu: *creative values* (nilai –nilai kreatif) yaitu apa yang kita berikan kepada hidup, *experiential values* (nilai-nilai mengalami) yaitu apa yang kita ambil dari hidup, *attitudinal values* (nilai–nilai pengambilan sikap) yaitu sikap yang kita berikan terhadap ketentuan atau nasib yang tidak bias kita ubah. Satu nilai objektif yaitu keimanan.

Piaget (Monks, dkk, 1999) menyebutkan bahwa remaja lebih memungkinkan untuk memahami, mengalami, dan menghayati makna hidup serta sekaligus menginternalisasikannya, karena remaja pada taraf perkembangan intelektual sudah mencapai formal operasional. Perbedaan makna hidup antara remaja dan orang dewasa terletak pada materinya saja, khususnya makna hidup yang sifatnya subjektif. Havighurst (Monks, dkk,

1999), Mengatakan bahwa makna hidup yang subjektif ini adalah makna hidup yang didasarkan kepada tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang materinya berupa perkembangan aspek-aspek biologis, menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan atau orang dewasa yang lain, mendapatkan pandangan hidup sendiri, merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan itu sendiri.

4. Metode Menemukan Kebermaknaan Hidup

Bastaman dalam naskah “Menemukan Makna Hidup: Prinsip dan Teknik dan dalam makalah “Panca Cara Temuan Makna” mencoba melakukan penyederhanaan dan memodifikasi metode Logoanalisis hasil rancangan Crumbaugh untuk keperluan pelatihan singkat “Melatih diri mengembangkan pribadi” (*Self help for improving self*). Metode tersebut yaitu (Bastaman,1996:51):

1) Pemahaman Pribadi

Mengenali keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan pribadi dan kondisi lingkungannya; menyadari keinginan keinginan, serta memahami kebutuhan-kebutuhan apa yang mendasari keinginan-keinginan itu; merumuskan secara lebih jelas dan nyata hal-hal yang diinginkan untuk masa mendatang, dan menyusun rencana yang realistik untuk mencapainya.

2) Bertindak Positif

Metode ini dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari metode “berpikir positif” (*positive thinking*) dari Norman Vincent Peale. Kalau pada “berpikir positif” di dalam pikiran ditanamkan hal-hal yang serba baik dan bermanfaat dengan harapan akan terungkap dalam perilakunya, maka metode “bertindak positif” benar-benar mencoba menerapkan hal-hal yang baik itu dalam perilaku dan tindakan nyata sehari-hari. Metode “bertindak positif” didasari oleh pemikiran bahwa dengan cara membiasakan diri melakukan tindakan-tindakan positif, akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan kehidupan sosial seseorang.

3) Pengakraban Hubungan

Hubungan sesama manusia adalah sangat azasi dan kerennya merupakan salah satu sumber makna bagi manusia sendiri. Inilah pandangan yang melandasi metode Pengakraban Hubungan. Hubungan akrab yang dimaksud adalah hubungan antara seorang pribadi dengan pribadi lain sedemikian rupa, sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya dan saling memahami. Selain itu, hubungan itu juga bisa dirasakan sangat berarti bagi masing-masing pihak.

4) Pendalaman Tri-Nilai

Yang dimaksud dengan “Pendalaman Tri-Nilai” adalah usaha-usaha untuk memahami benar-benar nilai-nilai berkarya (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*) dan nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) yang dapat menjadi sumber makna hidup bagi seseorang.

5) Ibadah

Ibadah yang dilakukan secara khidmat sering menimbulkan perasaan tenteram, mantab dan tabah, serta tak jarang pula menimbulkan perasaan seakan-akan mendapat bimbingan dalam melakukan tindakan-tindakan penting. Menjalani ibadah sesuai dengan tuntutan agama memberikan corak penghayatan bahagia dan bermakna bagi si pelaku.

5. Sumber-sumber Makna Hidup

Makna hidup tidak saja dapat ditemukan dalam keadaan-keadaan yang menyenangkan, tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan sekalipun, selama kita mampu melihat hikmah-hikmahnya. Tanpa bermaksud menentukan apa yang seharusnya menjadi tujuan dan makna hidup seseorang, dalam kehidupan ini terdapat tiga bidang kegiatan yang secara potensial mengandung nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna hidup didalamnya apabila nilai-nilai itu diterapkan dan dipenuhi. Ketiga nilai (*values*) ini adalah *creative values*, *experiential values*, dan *attitudinal values* (Bastaman, 2007:47-49).

Creative values (nilai-nilai kreatif): kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan): yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), yaitu menerima dengan ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah upaya dan iktiar dilakukan secara maksimal (Bastaman, 2007:47-49).

6. Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam

Muthahhari (Bastaman, 2007:246) dalam bukunya “*Mengapa Kita Diciptakan*” mengemukakan tujuan-tujuan hidup manusia, antara lain: penyempurnaan akhlak, menyadari potensi dan merealisasikan kearah penyempurnaan diri, meraih kebahagiaan dan menghindari penderitaan. Namun, puncak segala tujuan hidup adalah ibadah dan mendekati diri kepada Tuhan karena hal itu akan mengoptimalkan tujuan-tujuan lain.

Hidup yang bermakna (*the meaningful life*) sebagai tujuan utama logoterapi sejalan dengan tujuan agama islam, yaitu meningkatkan kesehatan mental dan mengembangkan religiusitas. Integrasi antara mental yang sehat dan rasa keagamaan (cq. iman dan takwa) yang tinggi menjelaskan pribadi-pribadi unggul semacam *Ulil Albab*, salah satu karakter terpuji dalam Al-Quran.

Secara etimologi, *ulul albab* berarti orang-orang yang memiliki akal, yaitu daya ruhani yang dapat memahami kebenaran baik yang fisik maupun yang metafisik. Sedangkan secara terminologis, *ulul albab* adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri pokok antara lain: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertakwa (Zainuddin, 2008:98).

Pengembangan hidup bermakna model logoterapi sama sekali tidak bertentangan dengan usaha-usaha mengembangkan sifat-sifat baik dan membuang sifat-sifat buruk yang dalam wawasan Islam disebut Jihad Akbar. Dalam khazanah budaya islam terdapat banyak sekali kisah-kisah nyata dan contoh-contoh sejarah mengenai transformasi kepribadian yang dapat dijadikan bahan pemikiran untuk pengembangan karakter (Bastaman, 2007:246).

Para sahabat Nabi SAW misalnya, terbukti berkembang sempurna karakter, akhlak, dan kualitas hidupnya karena mereka menemukan nilai dan makna hidup tertinggi: iman dan takwa kepada Tuhan serta menaati Rasul-Nya. Benar sekali pendapat Murthada Muthahhari bahwa menjadikan Allah SWT sebagai tujuan hidup paripurna akan mengoptimalkan tujuan-tujuan lainnya. Bahkan, sifat, sikap, gaya hidup, kepribadian, dan akhlaknya pun menjadi sangat positif. Betapa pun jawaranya Umar bin Khattab yang dengan pedang terhunus mendatangi Rasulullah SAW ternyata akhirnya mengalami transformasi kepribadian yang drastis saat berhadapan dengan utusan Tuhan itu. Atau Bilal bin

Rabah yang rela memilih penganiayaan berat *tinimbang* melepaskan imannya kepada sang Khalik. Atau Zaid Ad-Dutsunnah yang saat akan dieksekusi ditanya musuh-musuhnya “Sukakah engkau kalau saat ini Muhammad menggantikanmu dan engkau sekeluarga selamat dan sehat wal ‘afiat?” dengan suara mantap menjawab, “Demi Allah, tak sudi aku bersama keluargaku selamat dan menikmati hidup, sedangkan Rasulullah SAW kena musibah menginjak duri.” Banyak sekali contoh-contoh insan terpuji yang mengalami transformasi kepribadian karena menjadikan iman sebagai makna hidup tertinggi (Bastaman, 2007:246-247).

Mengembangkan kehidupan bermakna bukanlah tugas yang ringan, karena pada hakikatnya sama dengan memengangkan perjuangan hidup, yakni mengubah nasib buruk menjadi baik, dengan mengubah penghayatan diri tak bermakna menjadi bermakna. Usaha itu selain memerlukan niat yang kuat dan pemahaman mendalam tentang makna hidup serta penguasaan metode-metodenya, dalam kenyataan selalu membutuhkan dukungan lingkungan terdekat. Sudah barang tentu bimbingan dan petunjukNya menentukan keberhasilan. Disinilah pentingnya fungsi iman dan takwa. Orang-orang beriman dan bertakwa akan tetap optimis dan mengharapkan petunjukNya dalam menghadapi situasi (Bastaman, 1995:200).

B. Prosocial

1. Definisi Prosocial

Baron dan Byrne (2005), perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain yang dilakukan secara sukarela dan tanpa keuntungan yang nyata bagi orang yang memberikan bantuan. Robert A. Baron dan Donn Byrne (Nashori, 2008:38) mengungkapkan bahwa perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. William (Dayakisni & Hudaniah, 2009:175) membatasi perilaku sosial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain. Brigham (Dayakisni & Hudaniah, 2009:175) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain.

Myers (2012) menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Gerungan (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup perilaku yang menguntungkan orang lain yang mempunyai konsekuensi sosial yang positif sehingga akan menambah kebaikan fisik maupun psikis. Perilaku prososial merupakan tindakan yang menguntungkan orang lain.

Mussen, dkk (Cholidah dkk, 1996) bahwa perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan pada orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi yang dikenakan tindakan tersebut. Perilaku menolong (Mahmudah, 2012) dapat mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh, maka dapat diketahui bahwa perilaku prososial yaitu segala perilaku (tindakan) yang dilakukan seseorang yang dilakukan secara sukarela dengan konsekuensi positif untuk menyokong kesejahteraan orang lain baik fisik maupun psikis tanpa memikirkan kepentingannya sendiri.

2. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Munssen, dkk., (Nashori, 2008:38) mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi:

- 1) Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- 2) Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 3) Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- 4) Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.

- 5) Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan prososial ada empat (Mahmudah, 2012), yaitu: situasi sosial, karakteristik orang yang terlibat, faktor-faktor internal tertentu/mediator internal (mood, empati, urusan dorongan/keinginan pada orang tertentu yang muncul dengan aktivitas untuk berbuat menolong), latar belakang kepribadian (orientasi nilai, pemberian atribut, sosialisasi).

Menurut Staub (Dayakisni & Hudaniah, 2009:176) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

a. *Self-Gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b. *Personal Values and Norm*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaotan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Menurut Baron & Byrne (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan melakukan perilaku prososial terhadap orang lain oleh *bystander* (seseorang yang berada di tempat kejadian), antara lain:

- a) Menyadari adanya situasi darurat. Situasi darurat tidak dapat terjadi menurut jadwal, jadi tidak ada cara untuk mengantisipasi kapan, dimana masalah yang tidak diharapkan akan terjadi.
- b) Menginterpretasikan keadaan sebagai situasi darurat. Meskipun *bystander* memperhatikan apa yang terjadi di sekitarnya, namun *bystander* hanya memiliki informasi yang tidak lengkap dan terbatas mengenai apa yang kira-kira sedang dilakukan seseorang.
- c) Mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk menolong. Ketika *bystander* memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, tingkahlaku prososial akan dilakukannya jika *bystander* tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong. Pada banyak keadaan,

tanggung jawab memiliki kejelasan pada posisinya. Misalnya perawat adalah mereka yang harus melakukan pelayanan terhadap para pasien.

- d) Mengetahui apa yang harus dilakukan. *Bystander* yang sedang berada pada situasi darurat, harus mempertimbangkan apakah ia tahu tentang cara menolong orang yang berada pada situasi darurat tersebut. Pada umumnya sebagian situasi darurat mudah ditangani. Jika seorang *bystander* memiliki pengetahuan, pengalaman, atau kecakapan yang dibutuhkan, maka ia cenderung merasa bertanggung jawab dan akan memberikan bantuannya dengan atau tanpa kehadiran *bystander* lain.
- e) Mengambil keputusan terakhir untuk menolong. Meskipun seorang *bystander* telah melewati keempat langkah sebelumnya dengan jawaban “iya”, perilaku menolong mungkin saja tidak akan terjadi kecuali mereka membuat keputusan akhir untuk bertindak. Pertolongan pada tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut terhadap adanya konsekuensi negatif yang potensial. Secara umum, perilaku menolong mungkin tidak akan muncul karena biaya potensialnya dinilai terlalu tinggi, kecuali jika orang memiliki motivasi yang luar biasa besar untuk membantu.

Selain itu, masih terdapat beberapa faktor tambahan sebagai pengaruh pribadi dalam munculnya perilaku prososial, yaitu:

- a. Menolong orang yang disukai. Segala hal faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan *bystander* kepada korban akan

meningkatkan kemungkinan terjadinya respon prososial apabila individu tersebut membutuhkan pertolongan.

- b. Atribusi menyangkut tanggung jawab korban. Pertolongan tidak diberikan secara otomatis ketika seorang *bystander* mengasumsikan bahwa kejadian tersebut akibat kesalahan korban sendiri, terutama jika penolong yang potensial cenderung mengasumsikan bahwa kebanyakan kesialan dapat dikontrol. Jika demikian, masalah dipersepsikan sebagai kesalahan korban.
- c. Model-model prososial: kekuatan dari contoh positif. Dalam situasi darurat, kita mengindikasikan bahwa keberadaan *bystander* lainnya yang tidak berespons dapat menghambat tingkah laku menolong. Hal yang juga sama benarnya adalah bahwa keberadaan *bystander* yang menolong memberi model sosial yang kuat dan hasilnya adalah suatu peningkatan dalam tingkah laku menolong di antara *bystander* lainnya. Disamping model prososial di dalam dunia nyata, model-model yang menolong dalam media juga berkontribusi pada pembentukan norma sosial yang mendukung tingkah laku prososial.

4. Tahapan dalam memberikan Pertolongan

Latense dan Darley (Faturochman, 2009:74-75) menjelaskan bagaimana sebetulnya seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain. Tahapan dalam memberikan pertolongan tersebut meliputi empat tahap:

1. Tahap perhatian

Perhatian merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku prososial. Perhatian ini bisa muncul oleh beberapa hal, misalnya: terganggu oleh kesibukan, ketergesaan, terdesak oleh kepentingan orang lain.

2. Interpretasi situasi

Interpretasi atas situasi juga menentukan perilaku prososial seseorang. Pendeknya, bagaimana individu menginterpretasi kejadian yang diperhatikan. Dalam menginterpretasi kejadian itu, ada dua macam model yang ditunjukkan:

- a) Sesuatu yang perlu ditolong
- b) Sesuatu yang tidak perlu ditolong

3. Tanggung jawab sosial (orang banyak)

Seseorang yang mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi akan mempunyai kecenderungan besar untuk menunjukkan perilaku prososial. Seseorang mungkin akan dapat menolong orang yang dibencinya karena adanya perasaan ini.

4. Mengambil keputusan (untuk menolong atau tidak)

Walaupun tadi sudah diputuskan untuk menolong, karena adanya berbagai hambatan antara lain: pengalaman-pengalaman terdahulu, dan sebagainya, mungkin seseorang tidak jadi menolong.

Oleh karena itu, sebenarnya pengambilan keputusan untuk menolong atau tidak, sangat ditentukan juga oleh faktor intern maupun ekstern.

5. Prosocial dalam Perspektif Islam

Perilaku tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT surat Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (Departemen Agama RI, 2010).

Dalam hal ini diketahui bahwa sesungguhnya Allah telah memerintahkan untuk berbuat baik yang berupa tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, serta melaknat berbuat tolong menolong dalam dosa dan permusuhan.

Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi dan demikian juga tolong menolonglah dalam ketakwaan yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Shihab, 2001:10). Firman-Nya: Dan tolong menolonglah kamu dalam

kebajikan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran, merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan (Shihab, 2001:13). Hal serupa juga dijelaskan pada Hadis Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. [رواه مسلم]

Diriwayatkan daripada Abu Hurairah RA. daripada Rasulullah SAW., Baginda bersabda: “Sesiapa yang meringankan daripada seorang mukmin satu kesusahan daripada kesusahan-kesusahan dunia, Allah akan meringankan daripadanya satu kesusahan daripada kesusahan-kesusahan Hari Kiamat. Sesiapa yang memudahkan kepada orang yang kesempitan, Allah akan memudahkan kepadanya di dunia dan akhirat. Sesiapa yang menutup (aurat atau keaiban) seorang muslim, Allah akan menutup (aurat dan keaiban)nya di dunia dan akhirat. Allah sentiasa menolong seseorang hamba selama mana hamba itu menolong saudaranya. Sesiapa yang melalui satu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya satu jalan ke syurga. Sesuatu kaum (kelompok manusia) tidaklah berkumpul di satu rumah (masjid) daripada rumah-rumah Allah, sambil membaca Al-Quran, saling memperbetulkan bacaan dan memahami kandungannya, kecuali as-Sakinah (satu makhluk Allah Ta’ala yang padanya terdapat rahmat dan ketenangan, serta ditemani oleh para malaikat) akan turun kepada mereka dan mereka diselubungi oleh rahmat. Mereka juga dilindungi oleh para malaikat, serta disebut dan dipuji oleh Allah di kalangan (para malaikat) yang ada di sisi-Nya. Sesiapa yang diperlahankan oleh amalannya (kerana amalannya sedikit), dia tidak akan dipercepatkan oleh keturunannya (keturunannya tidak akan mengangkat darjatnya)” (*Hadis Riwayat Muslim*).

Contoh perilaku menolong diterapkan oleh salah seorang tokoh terkemuka dalam sejarah, yaitu Khalifah Umar bin Khattab yang suka mengunjungi rakyatnya di desa-desa dan mengirimkan makanan kepada keluarga-keluarga yang miskin itu dengan tangannya sendiri, tanpa diketahui oleh rakyatnya (Nashori, 2008:34).

Perilaku menolong juga dilakukan oleh Nabi Musa kepada ciptaan Allah lainnya yang berupa binatang. Hal ini tertuang dalam surat al-Qashash 28: 24 yang berbunyi:

فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ

فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾

“Maka Musa memberikan minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan kebaikan yang engkau turunkan kepadaku”(Departemen Agama RI, 2010).

C. Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup menurut Frankl (2003) adalah suatu keadaan di mana individu menghayati hidupnya sebagai kehidupan yang penuh arti dengan memahami bahwa dalam setiap peristiwa dalam kehidupannya terdapat hal penting yang berharga dan berarti, sehingga individu menemukan alasan untuk tetap bertahan hidup. Alasan untuk tetap bertahan hidup dapat ditemukan seseorang dalam mencari makna hidup.

Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup. Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan (Bastaman, 2007:38).

Alasan untuk bertahan hidup tersebut dapat dicari berdasarkan hubungan serta interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hubungan serta interaksi dengan lingkungan mengakibatkan seseorang tidak mampu untuk berdiri sendiri untuk setiap tindakan yang dilakukannya, oleh sebab itu manusia dikatakan makhluk sosial karena ia saling membutuhkan pertolongan/bantuan orang lain. Perilaku prososial merupakan tindakan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Interaksi manusia ini tidak terlepas dari perbuatan tolong-menolong, karena dalam kenyataan kehidupannya, meskipun manusia dikatakan mandiri, pada saat tertentu masih membutuhkan pertolongan orang lain (Mahmudah, 2010:85).

Mussen, dkk (Cholidah dkk, 1996) bahwa perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan pada orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi yang dikenakan tindakan tersebut. Perilaku prososial dilakukan dengan memiliki maksud. Brigham (Dayakisni & Hudaniah, 2009:175) menyatakan bahwa perilaku prososial

mempunyai maksud atau tujuan untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Maksud dan tujuan tersebut dapat membuat seseorang menjadi lebih berarti dan berguna (bermakna) untuk orang lain, sehingga ia akan menghayati kehidupan yang dijalaninya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah Kualitas insani, *Encounter* (hubungan mendalam antara seorang pribadi dengan pribadi yang lain), dan Nilai-nilai yang dianut individu serta *bystander* (seseorang yang berada ditempat kejadian). Selain itu, Prosocial juga merupakan salah satu faktor pendukung kebermaknaan hidup individu. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa perilaku prososial secara bersama-sama mempengaruhi kebermaknaan hidup sebesar 37,7 %, sedangkan 62,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Andaritidya, 2007).

Peterson (1983 dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009:182) dalam penelitiannya menemukan bahwa hubungan antara usia dengan perilaku prososial nampak nyata bila dihubungkan dengan tingkat kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki individu. Subjek yang mendapatkan skor tinggi pada kemampuan dan tanggung jawab memiliki skor tertinggi untuk melakukan perilaku tindakan prososial, disusul berikutnya subjek yang memiliki skor kemampuan tinggi tetapi tanggung jawab rendah, sedang peringkat terakhir adalah subjek yang memiliki baik skor kemampuan maupun tanggung jawab rendah. Memiliki tanggung jawab merupakan

salah satu dari karakteristik kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh dan Maholick (Prawira, 2010:28).

Berdasarkan penuturan diatas, dapat diketahui bahwa manusia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri melainkan saling membutuhkan antara satu individu dengan individu lain. Hal tersebut juga berlaku ketika individu mencari makna hidup. Dimana mencari makna hidup dapat diperoleh dalam peristiwa yang terjadi kehidupannya terdapat hal penting yang berharga dan berarti. Peristiwa yang terjadi dalam kehidupan tak luput dari campur tangan orang lain. Untuk itu, peneliti ingin membuktikan adanya Hubungan Perilaku Prosocial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016.

D. Hipotesis

Ada hubungan perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Cresswell (2013:5) mengatakan bahwa rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

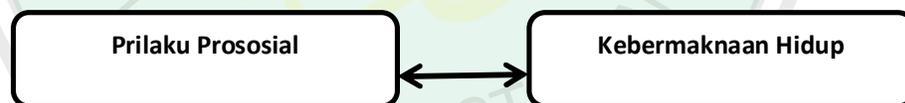
Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2013:5). Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan telah memiliki standar dalam pembuatannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2007:5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan

kesalahan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Jenis penelitian digunakan yaitu kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2006: 248). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup.

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Menurut Suryabrata (2013: 25) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek pengamatan penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang ingin diketahui dalam

penelitian. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Suryabrata, 2013: 25).

Berdasarkan landasan teori yang ada, serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. **Variabel bebas (*independen*)** : Perilaku Prososial
2. **Variabel Terikat (*dependen*)** : Kebermaknaan Hidup

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. **Kebermaknaan Hidup**

Kebermaknaan hidup adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengarahkan diri sendiri terhadap tujuan yang dicapai. Karakteristik atau ciri-ciri individu yang memiliki kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh dan Maholick (Prawira, 2010: 28) yaitu: memiliki tujuan yang jelas, memiliki perasaan bahagia, memiliki tanggung jawab, memiliki alasan keberadaan (eksistensi), memiliki kontrol diri, tidak merasa cemas akan kematian.

2. **Perilaku Prososial**

Perilaku prososial ialah perbuatan yang dilakukan seseorang yang ditujukan kepada orang lain, yang berupa memberikan keuntungan baik fisik maupun psikologis untuk orang tersebut. Aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (Nashori, 2008) yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

D. POPULASI DAN SAMPEL ATAU SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2011: 80). Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 yang berjumlah 241 mahasiswa.

2. Sampel

Siregar (2013: 30) menyebutkan bahwa sample merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan dalam menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2011: 81) Sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari populasi yang ada yaitu berjumlah 73 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara

demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiono, 2011: 82). Suatu sampel dikatakan random jika setiap unsur atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Sebuah penelitian memerlukan alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian yang tepat dan akurat, memerlukan instrumen yang tepat pula. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan merupakan tipe pernyataan tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiono, 2011: 142).

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala. Skala adalah informasi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang subjek ketahui. Pernyataan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih disebut skala tertutup (Azwar, 2009). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Sugiono (2011:93), skala likert

yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Jawaban dari skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa pilihan jawaban sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak Setuju (TS)
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS)

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur sesuai dengan variabel yang digunakan yakni Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup. Berdasarkan variabel tersebut maka skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala Perilaku Prososial

Skala ini dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (Nashori, 2008) yang menyebutkan terdapat lima aspek perilaku prososial, yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Skala disusun dengan mengacu pada Skala *likert* yang memiliki rentang skala empat poin, yang terdiri dari pernyataan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skor nilai pada butir *favourable* bergerak dari nilai 1 hingga 4, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari nilai 4 sampai 1. Skor yang tinggi pada skala ini menunjukkan

mahasiswa mempunyai tingkat perilaku prososial tinggi. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat perilaku prososial rendah.

Tabel 3.1
Blue Print Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1.	Menolong	Membantu	1, 21	11	3
		Meringankan beban orang lain	2	12, 22	3
2.	Berbagi rasa	Memahami perasaan orang lain	3, 23	13, 34	4
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4, 24	14	3
3.	Kerjasama	Gotong royong	5, 25	15	3
		Keikutsertaan	6, 26	16, 33	4
4.	Menyumbang	Murah hati	7, 27	17	3
		Mudah memberi	8, 28	18	3
5.	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	Peduli	9, 29	19, 31	4
		Mendahulukan kepentingan orang lain	10, 30	20, 32	4
Jumlah			19	15	34

2. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala kebermaknaan hidup ini diadaptasi berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri individu yang memiliki kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh dan Maholick (Prawira, 2010: 28) yaitu: memiliki tujuan yang jelas, memiliki perasaan bahagia, memiliki tanggung jawab, memiliki alasan keberadaan (eksistensi), memiliki kontrol diri, tidak merasa cemas akan kematian. Skala disusun dengan mengacu pada Skala Likert yang memiliki rentang skala empat poin, yang terdiri dari pernyataan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skor nilai pada butir *favourable* bergerak dari nilai 1 hingga 4, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari nilai 4 sampai 1. Skor yang tinggi pada skala ini menunjukkan mahasiswa mempunyai tingkat kebermaknaan hidup tinggi. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat kebermaknaan hidup rendah.

Tabel 3.2
Blue Print Kebermaknaan Hidup

No	Karakteristik	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
			Favouraabel	Unfavourabel	
1.	Memiliki tujuan yang jelas	Orientasi pada masa depan	1, 25	13, 38	4
		Kerja keras	2, 26	14	3
2.	Memiliki perasaan bahagia	Mudah tersenyum	3, 27	15	3
		Punya pendirian	4, 16	28	3
3.	Memiliki tanggung jawab	cepat tanggap menghadapi masalah	5, 29	17	3
		Berani menanggung resiko	6, 30	18	3
4.	Memiliki alasan keberadaan (eksistensi)	Memiliki peran	7, 31	19	3
		Memiliki kewajiban	8, 32	20	3
5.	Memiliki kontrol diri	Mampu menahan diri	9, 33	21, 39	4
		Tidak Egois	10, 34	22, 40	4
6.	Tidak merasa cemas akan kematian	Ikhlas	11, 35	37	3
		siap menghadapi kematian	12, 36	23, 24	4
Jumlah			24	16	40

G. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Apabila tes dirancang untuk memprediksi *performance* diwaktu yang akan datang, maka tes harus memiliki fungsi prediktif dan fungsi tersebut harus divalidasi oleh kriteria yang relevan.

Rumus validitas tersebut yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor X

$\sum y$: Jumlah skor Y

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diketahui bahwa validitas alat ukur cukup baik. Dari 32 aitem skala yang diujicoba pada perilaku prososial terdapat 12 aitem yang gugur, dan tersisa 20 aitem saja. Sedangkan untuk kebermaknaan hidup, terdapat 16 aitem yang gugur, sehingga dari 37 aitem hanya tersisa 21 aitem saja.

H. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012).

Adapun rumus reliabilitas (*alpha cronbach*) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Hasil uji coba yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki reliabilitas yang cukup baik. Pada perilaku prososial, diketahui bahwa skala tersebut memiliki *alpha Cronbach's* sebesar 0,870. Sedangkan untuk variabel kebermaknaan hidup memiliki *alpha Cronbach's* sebesar 0,851. Dengan kata lain kedua skala memiliki tingkat konsistensi yang baik.

I. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan program *Microsoft Exel 2010* dan *SPSS 16.0 for Windows*, dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mean Hipotetik

Rumus mencari mean hipotetik:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

μ = Rerata Hipotetik

i_{max} = Skor Maksimal Item

i_{min} = Skor Minimal Item

$\sum k$ = Jumlah Item Valid

2. Standar Deviasi

Rumus mencari standart deviasi

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{max}+i_{min})$$

Keterangan:

σ = Rerata Standar Deviasi

i_{max} = Skor Maksimal Item

i_{min} = Skor Minimal Item

3. Kategorisasi

No.	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
3.	Rendah	$X < M - 1SD$

4. Analisis prosentase

Tehnik analisis prosentase ini peneliti gunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang hubungan perilaku prososial serta kebermaknaan hidup mahasiswa, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

5. Analisis korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (perilaku prososial) dengan variabel Y (kebermaknaan hidup). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor X

$\sum y$: Jumlah skor Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sebelumnya UIIS adalah sebuah Universitas yang terletak di Kota Malang. Penamaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan “Maulana Malik Ibrahim” diambil dari nama salah seorang Walisongo yang dikenal sebagai Sunan Gresik, tokoh penyebar agama Islam di Jawa. Sebelumnya UIIS adalah sebuah universitas yang terletak di Malang.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana

seluruh mahasiswi tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran islam.

b. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam (UIN) Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada dibawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu-ilmu keislaman. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini mulai dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika ketika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Pembukaan program studi tersebut berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam, No. E/107/98 tentang

penyelenggaraan jurusan Tarbiah di STAIN Malang Program Studi Psikologi bersama Sembilan Program Studi yang lain. Surat keputusan tersebut diperkuat dengan SK Dirjen Binbaga Islam, No. E/212/2001, ditambah dengan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001 tentang Wider Mandate (Fakultas Psikologi, 2012: 1).

Untuk memantapkan profesionalitas proses belajar mengajar dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang diselenggarakan, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang kemudian melakukan kerjasama dengan fakultas Psikologi Universitas Gajahmada (UGM), sebagaimana yang tertuang dalam piagam kerjasama No. UGM/Ps/4214/C/03/04 dan E.III/H.M.01.1/110/99 (Fakultas Psikologi, 2012:2).

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK Menteri Agama RI No. E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002. Perubahan ini seiring dengan sattu STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dengan Pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset) (Fakultas Psikologi, 2012:2).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI Nomor: 1/O/SKB/2004 dan Nomor: NB/B.V/I/HK.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN (UIN) Malang tanggal 23 Januari 2003, serta keputusan Presiden (Kepres) RI no. NO.50/2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Akhirnya, status fakultas psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/233/2005 tanggal 11 Juni 2005 tentang Perpanjangan Izin Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta SK BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-X/S1//II/2007, tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi, yang menyatakan bahwa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terakreditasi dengan peringkat B dengan nilai 334 (Fakultas Psikologi, 2012:2).

c. Visi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menjadi fakultas psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan,

teknologi dan seni yang bercirikan islam serta penggerak kemajuan masyarakat (Fakultas Psikologi, 2012: 3).

d. Misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

(Fakultas Psikologi, 2012:3)

- 1) Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlaq.
- 2) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi.
- 3) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Mengantarkan mahasiswa fakultas psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

e. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

(Fakultas Psikologi, 2012:3)

- 1) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
- 2) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menjalankan tugas.
- 3) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai islam.

- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

f. Kompetensi Sarjana Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas psikologi mengharapkan lulusannya mempunyai kompetensi sebagai berikut (Fakultas Psikologi, 2012: 3-4):

- 1) Mampu melakukan aktivitas keilmuan psikologi dengan wawasan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islam.
- 2) Mampu melakukan penelitian dalam bidang psikologi.
- 3) Mampu melakukan asesmen psikologi dan pembuatan laporan dengan batas kewenangan keilmuan psikologi.
- 4) Mampu melakukan pelatihan dan intervensi psikologi sesuai dengan batas kewenangan keilmuan psikologi.
- 5) Mampu melakukan konseling terhadap problem psikologis.
- 6) Mampu melakukan analisis situasi social, ekonomi, budaya, dan lingkungan dalam rangka pengembangan keilmuan psikologi.
- 7) Mampu bekerjasama dengan disiplin ilmu.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada hari Senin tanggal 12 April 2016. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim beralamatkan di Jalan Gajayana No.

50 Malang. Sedangkan untuk uji coba dilakukan pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015/2016 pada tanggal 21-23 Maret 2016. Universitas Muhammadiyah Malang beralamatkan di Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang.

Penyebaran angket dilakukan setelah perkuliahan Antropologi dan sebelum perkuliahan PKPBA dimulai. Penelitian dilakukan sesudah dan sebelum perkuliahan agar kegiatan tidak mengganggu jam perkuliahan dimana mahasiswa belajar.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 241 mahasiswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Ferguson (Sevilla, 1993) mendefinisikan sampel yaitu sebagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari populasi yang ada yaitu berjumlah 73 mahasiswa. Jumlah tersebut sudah dianggap mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara teknik random sederhana, dimana teknik random adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak yang dilakukan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016. Diantara berbagai teknik penentuan sampel, yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara rambang (*random sampling*) (Suryabrata, 2011: 35-36). Karena setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

B. HASIL PENELITIAN

1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

a. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur kebermanaan hidup dan perilaku prososial. Setiap aitem indikator dikatakan valid apabila indeks korelasi *product moment* kebermanaan hidup mencapai derajat $\geq 0,300$.

1) Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial

No.	Aspek	Sebaran Aitem		Aitem Valid	Aitem Gugur
		F	UF		
1.	Menolong	1, 21	11	1, 11, 21	-
		2	12, 22	2, 12, 22	-
2.	Berbagi rasa	3, 23	13, 34	3, 13, 34	23
		4, 24	14	-	4, 14, 24
3.	Kerjasama	5, 25	15	5, 15	25
		6, 26	16, 33	6, 16, 26, 33	-
4.	Menyumbang	7, 27	17	17	7, 27
		8, 28	18	8, 18, 28	-
5.	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	9, 29	19, 31	9, 31	19, 29
		10, 30	20, 32	10, 20, 30, 32	-
Jumlah		19	15	25	9

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil dari uji validitas diketahui dari 34 aitem, terdapat 25 aitem yang valid dan 9 aitem yang gugur. Nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu diatas 0,300, maka dapat dikatakan bahwa aitem-aitem validitas perilaku prososial tersebut telah valid.

2) Hasil Uji Validitas Kebermaknaan Hidup

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Kebermaknaan Hidup

No.	Karakteristik	Sebaran Aitem		Aitem Valid	Aitem Gugur
		F	UF		
1.	Memiliki tujuan yang jelas	1, 25	13, 38	1, 25, 38	13
		2, 26	14	2, 14, 26	-
2.	Memiliki perasaan bahagia	3, 27	15	3, 15, 27	-
		4, 16	28	28	4, 16
3.	Memiliki tanggung jawab	5, 29	17	5, 17, 29	-
		6, 30	18	6, 18, 30	-
4.	Memiliki alasan keberadaan (eksistensi)	7, 31	19	7, 19, 31	-
		8, 32	20	8, 20, 32	-
5.	Memiliki kontrol diri	9, 33	21, 39	33	9, 21, 39
		10, 34	22, 40	10, 34	22, 40
6.	Tidak merasa cemas akan kematian	11, 35	37	11, 35, 37	
		12, 36	23, 24	12, 36	23, 24
Jumlah		24	16	30	10

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil dari uji validitas diketahui dari 40 aitem, terdapat 30 aitem yang valid dan 10 aitem yang gugur. Nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu diatas 0,300, maka dapat dikatakan bahwa aitem-aitem variabel kebermaknaan hidup tersebut telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan *Alpha Cronbach*. Alat ukur dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* $\geq 0,700$. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Perilaku Prososial	0,866	Reliabel
Kebermaknaan Hidup	0,912	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* yaitu untuk variabel perilaku prososial sebesar 0,866 dan variabel kebermaknaan hidup sebesar 0,912. Berdasarkan hasil diatas, *Alpha Cronbach* masing-masing aitem berada diatas 0,700, sehingga dapat dikatakan bahwa alat

ukur ukurmasing-masing variabel sudah reliabel atau dapat diandalkan sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. UJI ASUMSI

1) Uji Random

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiono, 2011: 82). Suatu sampel dikatakan random jika setiap unsur atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Uji random dilakukan pada seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 yang dilakukan secara acak melalui komputer, sehingga pada penelitian ini populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sehingga data penelitian ini memenuhi syarat asumsi bahwa sampel diambil secara random.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tehnik analisis data yang digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistic inferensial*). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Kolmogorov-*

Smirnov Test program *SPSS 16.0 for Windows* dengan pernyataan bahwa jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sign.	Status
Perilaku Prososial	73	0,753	Normal
Kebermaknaan Hidup	73	0,937	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel perilaku prososial sebesar 0,753 dan variabel kebermaknaan hidup sebesar 0,937. Berdasarkan nilai signifikansi variabel kebermaknaan hidup dan perilaku prososial $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial dan karakteristik kebermaknaan hidup sudah cukup berdistribusi dengan baik (normal), dalam artian data tersebut sudah cukup mewakili untuk pengujian selanjutnya dengan menggunakan statistik parametik.

3) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang bersangkutan memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini akan menggunakan *Test for Linierity* pada *SPSS 16.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier.

Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui menunjukkan nilai 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka diketahui ada hubungan linier antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan linieritas. Hasil lengkap uji normalitas dan linieritas dapat dilihat pada lampiran.

3. ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat skor pada masing-masing variabel. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui prosentase atau tingkatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kategorisasi, yang berada pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Tahapan analisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Exel 2010* dan *SPSS 16.0 for Windows*.

a) Analisa Data Perilaku Prososial

Dalam menganalisis data Perilaku Prososial, berikut akan dipaparkan gambaran umum tingkat Perilaku Prososial.

1) Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Sebelum mengetahui kategorisasi variabel Perilaku Prososial, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD). Berikut diperoleh hasil analisis Perilaku Prososial:

Tabel 4.5
Mean dan Standar Deviasi Perilaku Prososial

variabel	mean hipotetik				mean empirik			
	Min	Maks	M	SD	Min	Maks	M	SD
perilaku prososial	25	100	62,5	75	60	100	82,63	7,954

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 25 aitem didapatkan skor hipotetik dengan skor minimal sebesar 25 dan skor maksimal sebesar 100 dengan nilai tertinggi dari tiap aitem adalah 4 dan nilai terendahnya adalah 1. Sedangkan untuk skor empirik variabel perilaku prososial didapatkan skor minimal sebesar 60 dan skor maksimal sebesar 100 berdasarkan nilai yang dari masing jawaban subjek.

Hasil perbandingan rerata hipotetik dan rerata empirik menunjukkan bahwa rerata empirik (82,63) lebih tinggi daripada rerata hipotetik (62,5). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 adalah tinggi.

Kemudian perbandingan standart deviasi menunjukkan bahwa standart deviasi empirik (7,954) lebih rendah daripada standart deviasi hipotetik (75). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 memiliki variasi yang rendah. Dengan kata lain, perilaku prososial antara satu subjek dengan lainnya memiliki kemiripan atau seragam.

2) Menentukan Kategorisasi

Selanjutnya menganalisa tingkat Perilaku Prosocial pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat Perilaku Prosocial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

Tabel 4.6
Hasil Kategorisasi Perilaku Prosocial

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 91$
Sedang	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1SD$	$60 \leq X \leq 90$
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X \leq 59$

3) Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tingkat Perilaku Prosocial masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

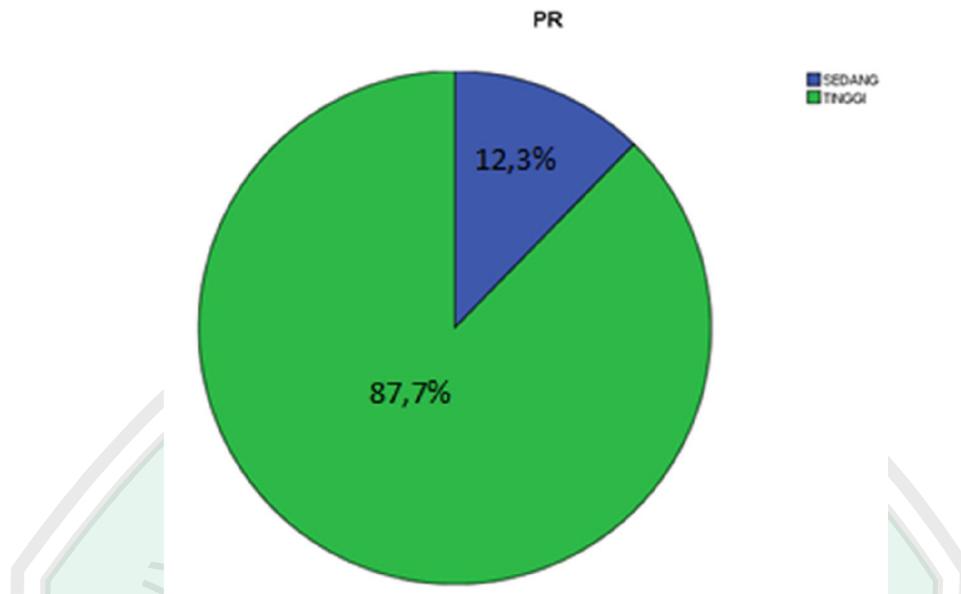
N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil Deskriptif Tingkat Perilaku Prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

Tabel 4.7
Hasil Prosentase Perilaku Prososial

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 91$	64	87,7%
Sedang	$60 \leq X \leq 90$	9	12,3%
Rendah	$X \leq 59$	0	0%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi psikologi angkatan 2015/2016 memiliki tingkat tinggi dalam perilaku Prososial. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat tinggi sebesar 87,7% dengan jumlah frekuensi 64 subjek. Mahasiswa yang memiliki tingkat sedang untuk intensitas perilaku prososial yaitu sebesar 12,3% dengan jumlah frekuensi 9 subjek. Berikut merupakan diagram prosentase tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016:



Gambar 4.1
Diagram Prosentase Perilaku Prosocial

b) Analisa Data Kebermaknaan Hidup

Dalam menganalisis data kebermaknaan hidup, berikut akan dipaparkan gambaran umum tingkat kebermaknaan hidup.

1) Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Sebelum mengetahui kategorisasi variabel kebermaknaan hidup, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD). Berikut diperoleh hasil analisis kebermaknaan hidup:

Tabel 4.8
Mean dan Standar Deviasi Kebermaknaan Hidup

variabel	Mean hipotetik				mean empirik			
	min	maks	M	SD	min	maks	M	SD
kebermaknaan hidup	30	120	75	90	69	119	96,32	9,369

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui dari 30 aitem yang valid didapatkan skor hipotetik dengan skor minimal sebesar 30 dan skor maksimal sebesar 120 dengan nilai tertinggi dari tiap aitem adalah 4 dan nilai terendahnya adalah 1. Sedangkan untuk skor empirik pada variabel kebermaknaan hidup didapatkan skor minimal sebesar 69 dan skor maksimal sebesar 119 berdasarkan nilai yang dari masing jawaban subjek.

Hasil perbandingan rerata hipotetik dan rerata empirik menunjukkan bahwa rerata empirik (96,32) lebih tinggi daripada rerata hipotetik (75). Hal ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 adalah tinggi.

Hasil perbandingan standart deviasi menunjukkan bahwa standart deviasi empirik (9,369) lebih rendah daripada standart deviasi hipotetik (90). Hal ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 memiliki variasi yang rendah. Dengan kata lain, kebermaknaan hidup antara satu subjek dengan lainnya memiliki kemiripan atau seragam.

2) Menentukan kategorisasi

Selanjutnya menganalisa tingkat kebermaknaan hidup pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

Tabel 4.9
Hasil Kategorisasi Kebermaknaan Hidup

No.	Kategori	Norma	Hasil
1.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 76$
2.	Sedang	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1SD$	$50 \leq X \leq 75$
3.	Rendah	$X < M - 1 SD$	$X \leq 49$

3) Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tingkat kebermaknaan hidup masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

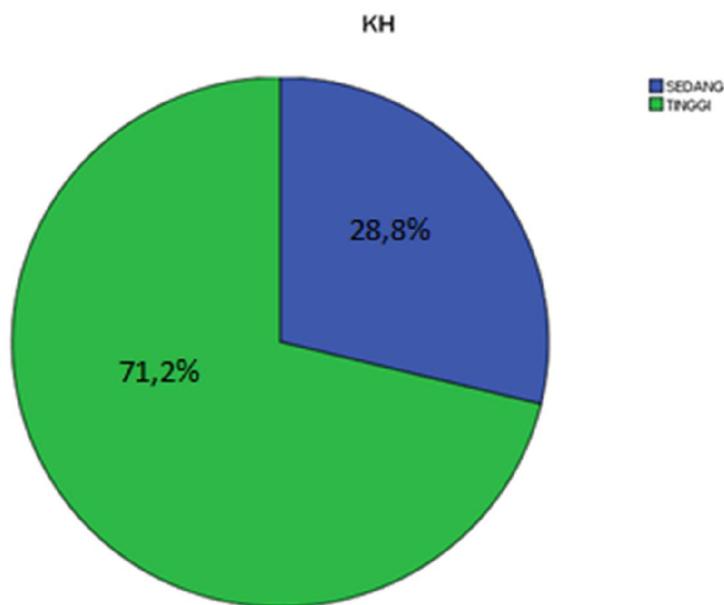
N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil Deskriptif Tingkat kebermaknaan Hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016:

Tabel 4.10
Hasil Prosentase Kebermaknaan Hidup

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
tinggi	$X \geq 76$	52	71,2%
sedang	$50 \leq X < 75$	21	28,8%
rendah	$X \leq 49$	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi psikologi angkatan 2015/2016 memiliki tingkat tinggi dalam kebermaknaan hidup yang dimilikinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat tinggi sebesar 71,2% dengan jumlah frekuensi 52 subjek. Mahasiswa yang memiliki tingkat sedang untuk tingkat kebermaknaan hidup sebesar 28,8% dengan jumlah frekuensi 21 subjek. Berikut merupakan diagram prosentase tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016:



Gambar 4.2
Diagram Kebermaknaan Hidup

4. ANALISIS HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGKATAN 2015/2016

Dalam menganalisa korelasi antara tingkat perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment* menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel.

Table 4.11

Hasil analisis *Product Moment*

Hubungan Variabel	r	P	Kesimpulan
Perilaku Prosocial – Kebermakanaan Hidup	0,582	0,000	Berkorelasi positif signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang positif antara Perilaku Prosocial dan Kebermakanaan Hidup dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,582 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor Perilaku Prosocial subjek maka semakin tinggi pula skor Kebermakanaan Hidup subjek, dan sebaliknya semakin rendah skor Kebermakanaan Hidup subjek maka semakin rendah pula skor Perilaku Prosocial. Hal ini berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara Perilaku Prosocial dan Kebermakanaan Hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

C. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai beberapa hal berdasarkan analisis data, berikut adalah pembahasannya:

1. Tingkat Perilaku Prosocial Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 memiliki tingkat perilaku prososial

tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 63 mahasiswa dengan prosentase 87,7% berada pada kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku prososial sebanyak 10 orang dengan prosentase 12,3% berada pada kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku prososial rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 ini memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi. Tingkat perilaku prososial yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 senang menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, serta mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Hal tersebut dikarenakan bahwa mereka hidup saling berdampingan satu sama lain yang hampir setiap hari bertemu dan melakukan kegiatan bersama-sama. Hal tersebut seperti yang dikatakan Taylor, dkk. (2012: 457) bahwa Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar-orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal. Meskipun demikian, memberi pertolongan kepada orang asing bukanlah hal yang jarang terjadi.

Selain tinggal dan melakukan kegiatan bersama-sama, mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015/2016 dapat dikatakan mereka lebih bertanggung jawab serta lebih mungkin untuk mengharapkan pertolongan dikemudian hari. Riset menunjukkan bahwa orang cenderung membantu saudara dan kawannya ketimbang orang lain. Ini dapat dijelaskan dalam term norma sosial: kita merasakan tanggung jawab yang lebih besar atas orang yang dekat dengan kita, dan kita berasumsi bahwa mereka akan membantu kita jika kita membutuhkannya (Dovindo *et al.*, 1991 dalam Taylor, dkk., 2012: 462).

Menolong dapat perasaan bahwa diri kita berharga. Perilaku menolong yang meningkatkan penghargaan terhadap diri menjelaskan mengapa orang merasa baik setelah melakukan perbuatan baik (Myers, 2010; 188). Ada beberapa penemuan konsisten dalam psikologi: orang yang bahagia adalah orang yang suka menolong orang lain (Myers, 2010: 193). Menolong mengurangi mood yang buruk dan meningkatkan mood yang baik. Mood positif pada kenyataannya mendatangkan pikiran dan harga diri yang positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif (Berkowitz, 1987; Cunningham dkk., 1990; Insen dkk., 1978 dalam Myers., 2010: 195).

2. Tingkat Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 memiliki tingkat kebermaknaan hidup tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 55 mahasiswa dengan prosentase 71,2% berada pada kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kebermaknaan hidup sebanyak 21 orang dengan prosentase 28,8% berada pada kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kebermaknaan hidup pada kategori rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 ini memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi. Tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 memiliki tujuan yang jelas, memiliki perasaan bahagia, memiliki tanggung jawab, memiliki alasan keberadaan (eksistensi), memiliki kontrol diri, serta tidak cemas akan kematian.

Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015/2016 memiliki motivasi yang kuat dalam memiliki kehendak untuk hidup secara bermakna. Hasrat inilah yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya – dengan

tujuan agar hidupnya menjadi berharga dan dihayati secara bermakna. Sejumlah penelitian di beberapa Negara maju menunjukkan bahwa hasrat untuk hidup bermakna benar-benar ada dan dihayati setiap orang (Frankl, 1997 dalam Bastaman, 1996: 13).

Pencarian manusia mengenai makna merupakan kekuatan utama dalam hidupnya, bukan “suatu rasionalisasi sekunder” (Frankl, 2003). Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan (Bastaman, 2007:38).

Crumbaugh (1973 dalam Bastaman, 1996:48-49) merumuskan logoanalisis sebagai “... *a process of analyzing your life experiences for sources of new meaning you have overlooked, and of extending your experiences into new areas to find a new sense of purpose*” (... proses analisa pengalaman hidupmu untuk mendapatkan sumber makna yang baru yang telah kamu abaikan, dan yang memperluas pengalaman-pengalaman kepada wilayah baru untuk menemukan makna dan tujuan hidup baru). Hidup itu tetap memiliki makna (arti) dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. (Bastaman, 2007:38). Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa kebermaknaan hidup akan ditemukan dengan menganalisis pengalaman-pengalaman hidup serta tujuan hidup.

3. Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016

Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa tingkat perilaku prososial yang tinggi sebesar 87,7% dan yang sedang sebesar 12,3%, sedangkan untuk tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi sebesar 71,2% dan yang sedang sebesar 28,8%. Diketahui bahwa kedua variabel yang diujikan tersebut tidak terdapat tingkat perilaku prososial dan kebermaknaan hidup yang rendah. Hal tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 mempunyai hasil yang baik pada tingkat variabel yang diteliti dengan tiap variabel yang didominasi pada kategori tinggi.

Hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adanya hubungan dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* (0,582) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,01$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan seiring semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidup

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016.

Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Dan pada akhirnya akan menimbulkan penghayatan bahagia (*happiness*) sebagai akibat sampingannya. Pengertian makna hidup menunjukkan bahwa di dalamnya terkandung tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi (Yalom, 1980 dalam Bastaman, 1996:14).

Crumbaugh (1973 dalam Bastaman, 1996:48-49) merumuskan logoanalisis sebagai “... *a process of analyzing your life experiences for sources of new meaning you have overlooked, and of extending your experiences into new areas to find a new sense of purpose*” (... proses analisa pengalaman hidupmu untuk mendapatkan sumber makna yang baru yang telah kamu abaikan, dan yang memperluas pengalaman-pengalaman kepada wilayah baru untuk menemukan makna dan tujuan hidup baru). Hidup itu tetap memiliki makna (arti) dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. (Bastaman, 2007:38). Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa kebermaknaan hidup akan ditemukan dengan menganalisis pengalaman-pengalaman hidup serta tujuan hidup.

Hidup yang bermakna (*the meaningful life*) sebagai tujuan utama logoterapi sejalan dengan tujuan agama islam, yaitu meningkatkan kesehatan mental dan mengembangkan religiusitas. Integrasi antara mental

yang sehat dan rasa keagamaan (cq. iman dan takwa) yang tinggi menjelaskan pribadi-pribadi unggul semacam *Ulil Albab*, salah satu karakter terpuji dalam Al-Quran. Dengan demikian, pengembangan hidup bermakna model logoterapi sama sekali tidak bertentangan dengan usaha-usaha mengembangkan sifat-sifat baik dan membuang sifat-sifat buruk yang dalam wawasan Islam disebut Jihad Akbar. Dalam khazanah budaya islam terdapat banyak sekali kisah-kisah nyata dan contoh-contoh sejarah mengenai transformasi kepribadian yang dapat dijadikan bahan pemikiran untuk pengembangan karakter (Bastaman, 2007:246).

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup dilakukan oleh Andaritidya (2007) yang menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya perilaku prososial, dan sebaliknya, semakin rendah perilaku prososial maka kebermaknaan hidup semakin rendah. Perilaku prososial secara bersama-sama mempengaruhi kebermaknaan hidup sebesar 37,7%, sedangkan 62,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Experiential values (nilai-nilai penghayatan) yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan. Dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan

hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan. Erich Fromm, seorang pakar psikoanalisis menyebutkan empat unsur dari cinta kasih yang murni, yaitu perhatian (*care*), tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), dan pengertian (*understanding*) (Bastaman, 2007:48).

Penghayatan rasa cinta tersebut dapat berupa merealisasikan empat unsur dari cinta kasih. Salah satu cara merealisasikan unsur cinta kasih yaitu dengan perilaku prososial. Riset menunjukkan bahwa orang cenderung membantu saudara dan kawannya ketimbang orang lain. Ini dapat dijelaskan dalam term norma social: kita merasakan tanggung jawab yang lebih besar atas orang yang dekat dengan kita, dan kita berasumsi bahwa mereka akan membantu kita jika kita membutuhkannya (Dovindo *et al.*, 1991 dalam Taylor, dkk., 2012:462).

Selain cinta kasih, kebermaknaan hidup akan tercapai jika melakukan perbuatan yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahakian (Fabry, 1979 dalam Bastaman, 1996:31) “... *by engaging in meaningful activity, a person enjoys happiness as a by product*”. Dengan kata lain, “... kebahagiaan tak mungkin diraih tanpa melakukan perbuatan-perbuatan penting dan bermanfaat.”

Salah satu karakteristik orang yang memiliki kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh dan Maholick (Prawira, 2010:28) yaitu memiliki tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Peterson (Dayakisni & Hudaniah, 2009:182) dalam penelitiannya menemukan

bahwa hubungan antara usia dengan perilaku prososial nampak nyata bila dihubungkan dengan tingkat kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki individu. Subjek yang mendapatkan skor tinggi pada kemampuan dan tanggung jawab memiliki skor tertinggi untuk melakukan perilaku tindakan prososial, disusul berikutnya subjek yang memiliki skor kemampuan tinggi tetapi tanggung jawab rendah, sedang peringkat terakhir adalah subjek yang memiliki baik skor kemampuan maupun tanggung jawab rendah.

Mussen, dkk (Cholidah dkk, 1996) bahwa perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan pada orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi yang dikenakan tindakan tersebut. Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar-orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal. Meskipun demikian, memberi pertolongan kepada orang asing bukanlah hal yang jarang terjadi (Taylor, dkk., 2012:457).

Manusia menghayati diri sebagai *uniquum* bukanlah dengan jalan menghindarkan suatu kebersamaan, melainkan justru oleh adanya kebersamaan dengan orang lain (Fuad Hasan, 1974:31 dalam Bastaman, 1996:60). Manusia seakan-akan merupakan pusat hubungan (*center of relatedness*) dan selalu aktif berhubungan dengan dunianya, baik *asimilasi* (mengambil, meminta, merampas, tukar-menukar, memproduksi) atas benda-benda di alam sekitarnya maupun melalui sosialisasi (mencintai dan

membenci, bersaing dan kerjasama, sederajat dan otoriter) terhadap sesama manusia dan dirinya sendiri (Fromm, 1964:2 dalam Bastaman, 2007). Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa manusia dapat menghayati hidupnya jika adanya kebersamaan orang lain, sehingga menimbulkan relasi antar orang. Relasi-relasi tersebutlah yang mempengaruhi perilaku prososial seseorang. Perilaku prososial tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Interaksi manusia ini tidak terlepas dari perbuatan tolong-menolong, karena dalam kenyataan kehidupannya, meskipun manusia dikatakan mandiri, pada saat tertentu masih membutuhkan pertolongan orang lain (Mahmudah, 2010:85).

Perilaku tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT surat Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (Departemen Agama RI, 2010).

Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi dan demikian juga tolong menolonglah dalam ketakwaan yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran

(Shihab, 2001: 10). Firman-Nya: Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran, merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan (Shihab, 2001: 13).

Menolong dapat memberikan perasaan bahwa diri kita berharga. Perilaku menolong yang meningkatkan penghargaan terhadap diri menjelaskan mengapa orang merasa baik setelah melakukan perbuatan baik (Myers, 2010; 188). Ada beberapa penemuan konsisten dalam psikologi: orang yang bahagia adalah orang yang suka menolong orang lain (Myers, 2010: 193). Menolong mengurangi mood yang buruk dan meningkatkan mood yang baik. Mood positif pada kenyataannya mendatangkan pikiran dan harga diri yang positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif (Berkowitz, 1987; Cunningham dkk., 1990; Insen dkk., 1978 dalam Myers, 2010: 195). Bastaman (1996) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah bertindak positif. Sebagai motivasi utama manusia, hasrat untuk hidup bermakna mendambakan seseorang menjadi pribadi yang berharga dan berarti (*being somebody*) dengan kehidupan yang sarat dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna pula (Bastaman, 1996: 14).

Orang-orang yang skornya tinggi pada empati terhadap orang lain menunjukkan lebih simpati dan menaruh perhatian pada orang yang sedang dalam kesusahan/kesulitan, menaksir biaya lebih rendah dan lebih

mungkin menjadi sukarelawan dalam penampungan para gelandangan
(Schroeder, dkk, 1995 dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 180).



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berupa:

1. Tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 adalah tinggi. Tingkat perilaku prososial yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 sering menolong, berbagi rasa, bekerjasama, menyumbang, serta mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.
2. Tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 adalah tinggi. Tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 selalu memiliki: tujuan yang jelas, perasaan bahagia, tanggung jawab yang tinggi, alasan keberadaan (eksistensi), kontrol diri; serta tidak cemas akan kematian.
3. Terdapat hubungan positif antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016. Artinya semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa, begitu

pula dengan semakin rendah tingkat kebermaknaan hidup, maka semakin rendah juga tingkat perilaku prososial mahasiswa.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwasanya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 sebagian besar memiliki tingkat perilaku prososial dan kebermaknaan hidup dalam kategori tinggi. Namun ada juga mahasiswa yang memiliki perilaku prososial dan kebermaknaan hidup yang sedang. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku prososial dan kebermaknaan hidup yang tinggi agar mempertahankannya dan memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang dihadapi maupun yang akan dihadapi. Kemudian bagi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015/2016 yang mempunyai tingkat perilaku prososial dan kebermaknaan hidup yang sedang agar meningkatkannya dengan cara lebih memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang dihadapi maupun yang akan dihadapi, serta menumbuhkan perasaan cinta akan kehidupan yang di miliki dan dijalani.

2. Bagi Pengajar (Dosen, Ustadz/ah, Musyrif/ah)

Bagi para dosen, ustadz/ah, musrif/ah, diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mendidik mahasiswa untuk lebih menjaga perilaku yang baik serta memanfaatkan perilaku prososial dan kebermaknaan hidup yang dimiliki mahasiswa secara positif serta mengembangkannya dengan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian psikologi khususnya pada variabel perilaku prososial dan kebermaknaan hidup disarankan untuk memperbanyak penelitian mengenai variabel-variabel tersebut karena masih belum banyak yang meneliti tentang kedua variabel ini. Kemudian untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah subjek penelitian, jika dalam penelitian ini hanya pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015/2016 saja, maka peneliti selanjutnya bias ditambahkan pada seluruh angkatan mahasiswa psikologi. Diharapkan pula untuk meneliti pada mahasiswa universitas (kampus) lain, ataupun pada karyawan supaya kajian mengenai hal ini semakin bervariasi (beragam).

DAFTAR PUSTAKA

- Andaritidya, Amariyls. 2007. *Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Bandung: Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Syaifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Affset
- Azwar, Syifuddin. 2007. *Penyusunan skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baron, R.A. & Bryne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid Dua. Jakarta. Peberbit
- Bastaman, HD. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Bastaman, HD. 1996. *Meraih Hidup Bermakna : Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Penerbit Paramadina
- Bastaman, HD. 2007. *Logoterapi*. Jakarta: Penerbit Paramadina
- Budiharjo, P. 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius
- Bukhori, Baidi. 2012. Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan MentalNarapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din, Vol. 4, No.1, Januari-Juni 2012*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Chaplin, J.P. 2006. *Dictionary of psychology, kamus lengkap psikologi*. Kartini Kartono. Jakarta : Raja Grafindo Presada.
- Cholidah, L., Ancok, D. dan haryanto. 1996. *Hubungan Kepadatan dan Kesusakan dengan Stres dan Intensi Prososial Pada Remaja di Pemukiman Padat*. *Jurnal Psikologika*. No. 1, 56-64. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*. Jakarta: Diponegoro
- Fakultas Psikologi. 2012. *Buku Pedoman Akademik*. Malang: UIN Malang
- Faturochman. 2009. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka

- Frankl, V.E. 2003. *Logoterapi : Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Frankl, V.E. 2004. *Man's Search for Meaning*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Gerungan, W. A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco
- Jannah, Anis M. 2015. *Dinamika Psikologis Gotong royong*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mahmudah, Rifa'atul. 2015. *Hubungan antara Locus Of Control dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Mahmudah, Siti. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Monks, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Myers, D.G. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nugroho, Indra P. 2016. *Resilience Role as Mediator Between Depression and Taste Meaningfulness of Life Students That Have Obesity. Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity. Psychology Forum, 19-20 Februari 2016*. Malang: UMM
- Prawira, Ranga. 2010. *Hubungan antara Makna Hidup dengan Toleransi Beragama pada Jama'ah Salafy di Bekasi*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Ritonga, Berima & Esti Listiari. 2006. *Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau dari Tingkat Religiusitasnya*. Jurnal Psikologi. Vol.2 ISSN:1858-3970. Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Tafsir al-Misbah*. Volume 3. Ciputat: Penerbit Lentera Hati
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman. 2007. *Hubungan antara Sense of Humor dengan Kebermaknaan Hidup pada Masyarakat Betawi*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Sumanto. 2006. Kajian Psikologi Kebermaknaan Hidup. Buletin Psikologi, Vol. 14 Nomor 2. ISSN : 0854-7108
- Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suryabrata. S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah: Transcendental Intellegence*. Jakarta: Insani Press
- Taylor dkk, 2002. *Psikologi Sosial*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Erlangga
- Thabrani, Sulaiman bin Ahmad al. 1983. *al-Mu'jam al-Kabir al-Tabrani*. 9: 42. Beirut: Asy-Syamilah
- Zainuddin. 2008. *Paradigma Pendidikan Terpadu*. Malang: UIN-Malang Press
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila> diakses pada tanggal 15 Maret 2016 pukul 09.00
- <http://www.jawapos.com/read/2016/05/04/26678/mahasiswa-bunuh-dosen-pihak-kampus-umsu-minta-keterangan-teman-pelaku/2> diakses pada tanggal 22 Mei 2016 pukul 09.14
- <http://www.jawapos.com/read/2016/05/04/26666/mahasiswa-bunuh-dosen-pelaku-bawa-pisau-dan-martil-ke-kampus/2> diakses pada tanggal 22 Mei 2016 pukul 09.14
- <http://www.jawapos.com/read/2016/05/04/26669/usut-kasus-mahasiswa-bunuh-dosen-polisi-periksa-5-saksi/2> diakses pada tanggal 22 Mei 2016 pukul 09.14



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SKALA UJI COBA

A. KEBERMAKNAAN HIDUP

a) Blue Print Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup

No	Karakteristik	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
			Favouraabel	Unfavourabel	
1.	Memiliki tujuan yang jelas	Orientasi pada masa depan	1, 25	13	3
		Kerja keras	2, 26	14	3
2.	Memiliki perasaan bahagia	Mudah tersenyum	3, 27	15	3
		Punya pendirian	4, 16	28	3
3.	Memiliki tanggung jawab	cepat tanggap menghadapi masalah	5, 29	17	3
		Berani menanggung resiko	6, 30	18	3
4.	Memiliki alasan keberadaan (eksistensi)	Memiliki peran	7, 31	19	3
		Memiliki kewajiban	8, 32	20	3
5.	Memiliki kontrol diri	Mampu menahan diri	9, 33	21	3
		Tidak Egois	10, 34	22	3
6.	Tidak merasa cemas akan kematian	Ikhlas	11, 35	37	3
		siap menghadapi kematian	12, 36	23, 24	4
Jumlah			24	13	37

b) Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup

Nama : _____ Jurusan : _____

NIM : _____ Semester : _____

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Cara mengisi setiap pernyataan ini yaitu dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan diri Anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia sebanyak 4 buah jawaban, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Bila anda telah menyelesaikannya, harap periksa apakah masih ada nomor yang terlewat. Jika ada maka segeralah isi pernyataan pada nomor yang belum anda kerjakan tersebut.

Selamat Mengerjakan :D

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki rencana masa depan				
2.	Berusaha keras merupakan motto saya untuk meraih cita-cita				
3.	Saya senantiasa tersenyum untuk memulai aktivitas saya				
4.	Ejekan teman tidak mempengaruhi suasana hati saya				
5.	saya akan langsung mengatasi masalah yang ada tanpa mengulur waktu				
6.	Keputusan yang saya ambil sudah saya pikirkan secara matang				
7.	Saya menyukai peran saya sebagai mahasiswa				

8.	Kewajiban sebagai mahasiswa saya kerjakan dengan senang hati				
9.	Saya dapat menahan amarah saya kepada orang yang saya sayangi				
10.	Saya lebih mementingkan kepentingan orang lain				
11.	Saya ikhlas dengan musibah yang menimpa saya				
12.	Saya akan siap menghadapi kematian setiap saat				
13.	Saya hanya memikirkan keadaan saya yang sekarang				
14.	Cita-cita saya hanyalah angan-angan belaka, tanpa diiringi usaha yang jelas				
15.	Saya cemberut tiap kali ada yang membahas tentang kekurangan saya				
16.	Saya sedih ketika orang menyebutkan kejelekan (kelemahan) yang saya miliki				
17.	Masalah yang ada saya biarkan begitu saja				
18.	Saya akan menyalahkan orang lain jika keputusan saya keliru				
19.	Peran dalam lingkungan tidak berarti apa-apa bagi saya				
20.	Status mahasiswa hanyalah untuk kebanggaan (pamer) saja				
21.	Marah adalah cara saya untuk melampiaskan ketidak sukaan saya terhadap kesalahan yang terjadi				
22.	Saya harus menjadi yang pertama dalam segala hal				
23.	Saya tidak terima jika mengetahui saya akan meninggal diusia muda				
24.	Saya menghindari aktivitas yang membahayakan diri saya				
25.	Saya memiliki cara-cara untuk meraih cita-cita saya				
26.	Saya berusaha sebaik-baiknya dalam melakukan suatu pekerjaan				
27.	Saya menyukai kegiatan yang saya lakukan sehari-hari				
28.	Saya mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain				
29.	Saya menghadapi masalah dengan usaha yang sebaik-baiknya				
30.	Resiko yang ada, akan saya selesaikan semampu saya				
31.	Saya mengetahui peran saya di lingkungan tempat tinggal saya (rumah, kampus, kos-kosan, dll)				
32.	Saya memiliki hak dan kewajiban di setiap lingkungan tempat saya berada				
33.	Saya mampu menahan diri untuk mengalah dengan				

	orang lain				
34.	Saya akan mendahulukan kesejahteraan orang lain				
35.	Jika saya mengetahui kematian saya, saya akan menerimanya dengan lapang dada				
36.	Saya sadar bahwa kematian bisa terjadi pada saya setiap saat				
37.	Saya tidak rela jika saya mati muda, meskipun saya mengetahui bahwa hidup dan mati itu sudah ditakdirkan oleh Tuhan				

c) Reliabilitas dan Validitas Skala Uji Coba Kebermaknaan Hidup

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	108.86	74.321	.188	.833
KH2	109.18	73.028	.341	.829
KH3	109.29	70.987	.462	.826
KH4	109.94	70.876	.393	.827
KH5	109.78	72.712	.293	.830
KH6	109.41	70.284	.529	.824
KH7	109.37	72.514	.385	.828
KH8	109.45	73.350	.308	.830
KH9	109.65	71.989	.308	.830
KH10	109.89	73.998	.152	.835
KH11	109.63	72.814	.374	.829

KH12	109.97	71.729	.342	.829
KH13	109.89	75.058	.065	.837
KH14	109.09	72.302	.362	.828
KH15	109.83	69.161	.512	.823
KH16	109.98	72.840	.266	.831
KH17	109.55	74.230	.149	.834
KH18	109.33	70.422	.461	.825
KH19	109.32	71.539	.443	.826
KH20	109.16	72.055	.403	.827
KH21	109.75	71.588	.269	.832
KH22	109.98	76.760	-.090	.840
KH23	110.22	71.672	.285	.831
KH24	110.24	72.503	.240	.833
KH25	109.22	73.512	.241	.832
KH26	109.12	71.186	.536	.824
KH27	109.40	71.282	.574	.824
KH28	110.26	72.953	.201	.834
KH29	109.43	72.547	.393	.828
KH30	109.41	73.484	.320	.830
KH31	109.42	72.545	.406	.828
KH32	109.28	73.362	.303	.830
KH33	109.50	73.072	.285	.831
KH34	109.75	73.768	.215	.832
KH35	109.60	70.462	.480	.825
KH36	109.05	73.128	.329	.830
KH37	109.93	70.645	.295	.832

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	37

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH2	66.77	36.858	.341	.846
KH3	66.88	35.086	.505	.840
KH4	67.53	35.911	.316	.849
KH6	67.00	34.800	.543	.838
KH7	66.96	35.778	.504	.841
KH8	67.04	36.898	.340	.846
KH9	67.25	36.368	.270	.851
KH11	67.23	36.818	.355	.846
KH12	67.56	36.068	.318	.848
KH14	66.68	36.079	.398	.844
KH15	67.43	34.707	.436	.843
KH18	66.92	35.114	.443	.843
KH19	66.91	35.782	.444	.843
KH20	66.75	36.088	.413	.844
KH26	66.71	35.247	.588	.838
KH27	66.99	35.290	.637	.837
KH29	67.02	36.180	.450	.843
KH30	67.00	37.060	.344	.846
KH31	67.01	36.170	.467	.842

KH32	66.87	36.853	.344	.846
KH35	67.20	35.120	.465	.842
KH36	66.64	36.452	.410	.844

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH2	63.81	34.134	.341	.847
KH3	63.92	32.554	.487	.842
KH4	64.57	33.207	.317	.850
KH6	64.04	32.158	.542	.839
KH7	64.00	33.140	.497	.842
KH8	64.08	34.234	.329	.848
KH11	64.27	34.118	.352	.847
KH12	64.60	33.282	.330	.849
KH14	63.72	33.242	.421	.845
KH15	64.47	32.011	.442	.845
KH18	63.96	32.418	.448	.844
KH19	63.95	33.068	.449	.843

KH20	63.79	33.446	.405	.845
KH26	63.75	32.568	.592	.838
KH27	64.03	32.729	.618	.838
KH29	64.06	33.476	.452	.844
KH30	64.04	34.238	.362	.847
KH31	64.05	33.488	.465	.843
KH32	63.91	34.142	.342	.847
KH35	64.24	32.503	.459	.843
KH36	63.68	33.739	.411	.845

B. PERILAKU PROSOSIAL

a. Blue Print Skala Uji Coba Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1.	Menolong	Membantu	1, 21	11	3
		Meringankan beban orang lain	2	12, 22	3
2.	Berbagi rasa	Memahami perasaan orang lain	3, 23	13	3
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4, 24	14	3
3.	Kerjasama	Gotong royong	5, 25	15	3
		Keikutsertaan	6, 26	16	3
4.	Menyumbang	Murah hati	7, 27	17	3
		Mudah memberi	8, 28	18	3

5.	Mempertimbang- kan kesejahteraan orang lain	Peduli	9, 29	19, 31	4
		Mendahulu kan kepentingan orang lain	10, 30	20, 32	4
Jumlah			19	13	32

b. Skala Uji Coba Perilaku Prososial

Nama : _____ Jurusan : _____
 Kelas : _____ Semester : _____

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Cara mengisi setiap pernyataan ini yaitu dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan diri Anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia sebanyak 4 buah jawaban, yaitu:

- SS : Sangat Sesuai**
- S : Sesuai**
- TS : Tidak Sesuai**
- STS : Sangat Tidak Sesuai**

Bila anda telah menyelesaikannya, harap periksa apakah masih ada nomor yang terlewati. Jika ada maka segeralah isi pernyataan pada nomor yang belum anda kerjakan tersebut.

Selamat Mengerjakan :D

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan				
2.	saya merasa bahwa harus berhemat untuk meringankan beban orangtua saya				
3.	Saya mendengarkan curhatan teman saya				
4.	Saya memahami harapan orang tua saya terhadap saya				
5.	Saya senang gotongroyong membersihkan kelas				
6.	Saya ikut serta dalam memeriahkan event yang dilakukan teman-teman saya				
7.	Saya merasa akan lebih baik bila saya tidak memiliki uang saku daripada harus melihat orang lain kelaparan				
8.	Saya memberikan sebagian uang saya untuk orang yang lebih membutuhkan				
9.	Lebih baik saya menderita daripada orang tua saya yang menderita				
10.	Saya lebih mementingkan kepentingan orang lain				
11.	Membantu merpaan hal yang membuat waktu luang saya terbuang sia-sia				
12.	Saya merasa bahwa beban yang dialami orang lain merupakan kesalahan mereka sendiri				
13.	Saya tidak mengerti jalan pikiran teman saya				
14.	Saya malas mendengarkan omelan teman saya				
15.	Saya senang menghias kelas bersama teman-teman saya				
16.	Saya malas berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan sekolah				
17.	Saya cemberut ketika dipaksa untuk mengisi uang kas kelas				
18.	Saya enggan memberikan dansos				
19.	Saya acuh tak acuh kepada kesulitan yang dialami teman saya				
20.	Saya merasa bahwa saya egois				
21.	Saya suka membantu teman saya mengerjakan PR				
22.	Saya senang membuang sampah sembarangan agar teman yang piket tidak kesusahan membersihkan sampah kelas				
23.	Saya mengabaikan teman yang marah terhadap saya				
24.	Saya berusaha merasakan apa yang dirasakan orang lain				
25.	Gotong royong merupakan prinsip saya dalam memecahkan masalah kelompok				
26.	Saya senang berpartisipasi dalam memeriahkan				

	HUT sekolah saya				
27.	Saya suka menghibur teman saya dengan humor				
28.	Saya suka berbagi jajan dengan teman saya				
29.	Saya peduli dengan kepentingan orang lain				
30.	Lebih baik saya menderita daripada melihat teman saya kesusahan				
31.	Saya tidak suka melihat orang lain bahagia				
32.	Kebutuhan saya harus dipenuhi terlebih dahulu daripada saudara saya				

c. Reliabilitas dan Validitas Skala Uji Coba Perilaku Prososial

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PR1	99.33	83.802	.485	.859
PR2	99.03	84.029	.382	.861
PR3	99.08	83.734	.434	.860
PR4	98.57	86.547	.347	.862
PR5	99.54	84.190	.323	.863
PR6	99.02	85.160	.365	.861
PR7	98.76	85.203	.387	.861
PR8	99.56	82.828	.483	.858
PR9	99.34	81.166	.550	.856

PR10	99.33	82.582	.512	.857
PR11	98.78	84.912	.442	.860
PR12	98.88	85.506	.321	.862
PR13	98.69	85.975	.365	.861
PR14	99.40	85.302	.294	.863
PR15	98.99	84.850	.377	.861
PR16	98.93	85.465	.348	.862
PR17	98.87	84.933	.436	.860
PR18	98.89	85.698	.347	.862
PR19	98.76	85.523	.345	.862
PR20	99.60	86.902	.153	.867
PR21	99.50	85.672	.263	.864
PR22	99.23	86.478	.238	.864
PR23	99.37	85.974	.274	.863
PR24	99.16	84.495	.383	.861
PR25	99.45	82.950	.429	.860
PR26	99.54	83.470	.402	.860
PR27	99.23	81.218	.549	.856
PR28	99.07	82.565	.583	.856
PR29	99.44	82.328	.497	.858
PR30	99.20	81.420	.662	.854
PR31	99.11	87.178	.200	.865
PR32	99.40	88.462	.055	.869

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	25

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PR1	78.44	63.408	.513	.866
PR2	78.14	63.781	.388	.869
PR3	78.19	63.274	.465	.867
PR4	77.68	65.979	.361	.870
PR5	78.65	63.649	.349	.871
PR6	78.13	65.053	.345	.870
PR7	77.87	65.113	.363	.869
PR8	78.67	62.502	.511	.865
PR9	78.45	60.790	.598	.862
PR10	78.44	62.428	.528	.865
PR11	77.89	64.898	.413	.868
PR12	77.99	65.630	.274	.872
PR13	77.80	65.840	.333	.870
PR15	78.10	64.830	.352	.870
PR16	78.04	65.638	.294	.871
PR17	77.98	64.720	.429	.868
PR18	78.00	65.760	.300	.871
PR19	77.87	65.673	.292	.871
PR24	78.27	63.998	.408	.868

PR25	78.55	62.870	.432	.868
PR26	78.65	62.709	.458	.867
PR27	78.34	61.086	.577	.863
PR28	78.18	62.268	.618	.863
PR29	78.54	62.230	.509	.865
PR30	78.31	61.575	.665	.861

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PR1	67.94	54.216	.540	.863
PR2	67.64	54.792	.389	.868
PR3	67.69	54.295	.468	.865
PR4	67.19	56.854	.360	.868
PR5	68.16	54.195	.389	.868
PR6	67.63	56.054	.337	.869
PR7	67.38	56.277	.335	.869
PR8	68.18	53.248	.547	.862
PR9	67.95	51.868	.613	.859
PR10	67.94	53.436	.539	.862
PR11	67.40	56.222	.366	.868

PR13	67.31	57.075	.286	.870
PR15	67.60	56.042	.323	.869
PR17	67.49	56.012	.388	.867
PR18	67.50	56.832	.277	.870
PR24	67.77	54.858	.423	.866
PR25	68.06	54.016	.425	.867
PR26	68.16	53.415	.493	.864
PR27	67.84	52.035	.601	.860
PR28	67.68	53.439	.614	.860
PR29	68.05	53.488	.497	.864
PR30	67.81	52.774	.664	.859

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PR1	64.48	51.572	.544	.862
PR2	64.18	52.108	.393	.867
PR3	64.23	51.578	.478	.864
PR4	63.72	54.182	.360	.868
PR5	64.69	51.535	.392	.868
PR6	64.17	53.381	.338	.868
PR7	63.91	53.562	.341	.868
PR8	64.71	50.587	.554	.861
PR9	64.49	49.252	.618	.858
PR10	64.48	50.852	.538	.862
PR11	63.93	53.685	.350	.868
PR13	63.84	54.515	.270	.870

PR15	64.14	53.461	.314	.869
PR17	64.02	53.480	.372	.867
PR24	64.31	52.155	.430	.866
PR25	64.59	51.344	.431	.866
PR26	64.69	50.835	.492	.863
PR27	64.38	49.477	.600	.859
PR28	64.22	50.872	.610	.860
PR29	64.58	50.885	.497	.863
PR30	64.35	50.229	.660	.858

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PR1	60.81	49.334	.547	.861
PR2	60.51	49.772	.404	.866
PR3	60.56	49.428	.471	.864
PR4	60.06	51.996	.347	.868
PR5	61.03	49.149	.407	.867
PR6	60.50	51.112	.340	.868
PR7	60.25	51.348	.336	.868

PR8	61.05	48.268	.568	.860
PR9	60.82	47.088	.618	.858
PR10	60.81	48.634	.540	.861
PR11	60.27	51.538	.336	.868
PR15	60.48	51.292	.305	.869
PR17	60.36	51.352	.356	.867
PR24	60.64	49.992	.423	.865
PR25	60.93	49.065	.437	.865
PR26	61.03	48.609	.494	.863
PR27	60.71	47.347	.597	.859
PR28	60.55	48.710	.606	.859
PR29	60.92	48.674	.498	.863
PR30	60.68	48.019	.663	.857

LAMPIRAN 2: SKALA PENELITIAN

1. KEBERMAKNAAN HIDUP

a) Blue Print Skala penelitian Kebermaknaan Hidup

No	Karakteristik	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
			Favouraabel	Unfavourabel	
1.	Memiliki tujuan yang jelas	Orientasi pada masa depan	1, 25	13, 38	4
		Kerja keras	2, 26	14	3
2.	Memiliki perasaan bahagia	Mudah tersenyum	3, 27	15	3
		Punya pendirian	4, 16	28	3
3.	Memiliki tanggung jawab	cepat tanggap menghadapi masalah	5, 29	17	3
		Berani menanggung	6, 30	18	3

		resiko			
4.	Memiliki alasan keberadaan (eksistensi)	Memiliki peran	7, 31	19	3
		Memiliki kewajiban	8, 32	20	3
5.	Memiliki kontrol diri	Mampu menahan diri	9, 33	21, 39	4
		Tidak Egois	10, 34	22, 40	4
6.	Tidak merasa akan kematian	Ikhlas	11, 35	37	3
		siap menghadapi kematian	12, 36	23, 24	4
Jumlah			24	16	40

b) Skala Penelitian Kebermaknaan Hidup

Nama : Jurusan :

Jenis Kelamin : Semester :

Pilihlah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini **yang paling sesuai atau menggambarkan diri anda sesungguhnya**. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan diri anda. Silahkan beri tanda **centang (✓)** pada pilihan jawaban anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia sebanyak 4 buah jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bila anda telah selesai mengerjakannya, **harap periksa dan pastikan anda telah menjawab semua pernyataan** pada setiap nomor. Bila ada pernyataan yang belum dijawab, segera isi pernyataan tersebut.

Selamat mengerjakan :D

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui cita-cita saya				
2.	Berusaha keras merupakan motto saya untuk meraih cita-cita				
3.	Saya senantiasa tersenyum untuk memulai aktivitas saya				
4.	Saya tidak menanggapi ejekaan teman dengan serius				
5.	Saya berusaha mengatasi masalah saya secepatnya				
6.	Keputusan yang saya ambil sudah saya pikirkan secara matang				
7.	Saya menyukai peran saya sebagai mahasiswa				
8.	Saya senang mengikuti perkuliahan yang saya tempuh				
9.	Saya bisa menahan diri untuk tidak membentak orang lain ketika sedang marah				
10.	Saya mendahulukan kepentingan bersama				
11.	Saya ikhlas dengan musibah yang menimpa saya				
12.	Saya ikhlas bila mengetahui takdir (kematian) yang ditentukan Allah untuk saya				
13.	Kehidupan saya bagaikan air yang mengalir (hanya mengikuti alur)				
14.	Saya menyerah dengan cita-cita saya				
15.	Saya cemberut tiap kali ada yang membahas tentang kekurangan saya				
16.	Saya tidak mudah baper jika teman saya mengusili saya				
17.	Saya tidak memikirkan cara untuk menyelesaikan masalah (konflik) yang saya alami				
18.	Saya akan menyalahkan orang lain jika keputusan saya keliru				
19.	Peran dalam lingkungan tidak berarti apa-apa bagi saya				
20.	Status mahasiswa hanyalah untuk kebanggaan (pamer) saja				
21.	Marah merupakan cara saya dalam mengekspresikan ketidaksukaan saya kepada orang lain				
22.	Saya merasa bahwa kepentingan saya harus didahulukan terlebih dahulu				

23.	Saya cemas terhadap kematian yang mungkin akan terjadi				
24.	Saya takut akan kematian ketika melihat orang yang sudah meninggal				
25.	Saya tau apa yang harus saya lakukan untuk meraih cita-cita saya				
26.	Saya berusaha sebaik-baiknya dalam melakukan suatu pekerjaan				
27.	Saya menyukai kegiatan yang saya lakukan sehari-hari				
28.	Suasana hati saya tidak mudah berubah				
29.	Saya menghadapi masalah dengan usaha yang sebaik-baiknya				
30.	Resiko yang ada, akan saya selesaikan semampu saya				
31.	Saya mengetahui peran saya di lingkungan tempat tinggal saya (rumah, kampus, kos-kosan, dll)				
32.	Saya suka mengikuti setiap kegiatan yang ada di Ma'had				
33.	Saya lebih memilih mengalah daripada harus bertengkar dengan teman saya				
34.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun saya sangat tidak sependapat dengan pendapat yang diberikan				
35.	Jika saya mengetahui kematian saya, saya akan menerimanya dengan lapang dada				
36.	Saya sadar bahwa kematian bisa terjadi pada saya setiap				
37.	Saya tidak bisa menerima jika mengetahui bahwa saya ditakdirkan Allah meninggal diusia muda				
38.	Saya tidak memiliki target tertentu				
39.	Saya mengekspresikan emosi saya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi (ex: akibat dari menangis, akibat dari membentak, dll)				
40.	Saya merasa kebutuhan saya harus dipikirkan terlebih dahulu daripada saudara saya				

c) Reliabilitas dan Validitas Skala Penelitian

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	120.84	116.611	.525	.892
KH2	120.93	114.704	.647	.890
KH3	121.05	117.330	.428	.893
KH4	121.32	120.135	.192	.896
KH5	121.07	117.926	.386	.893
KH6	121.11	117.960	.419	.893
KH7	121.10	116.782	.490	.892
KH8	121.11	116.682	.560	.891
KH9	121.22	119.007	.251	.896
KH10	121.01	117.708	.445	.893
KH11	121.22	119.674	.306	.895
KH12	120.96	118.096	.417	.893
KH13	121.78	121.701	.058	.899
KH14	120.89	116.182	.600	.891
KH15	121.38	117.101	.428	.893
KH16	121.62	119.379	.225	.896
KH17	121.11	115.349	.490	.892
KH18	121.00	114.972	.516	.891

KH19	121.07	116.204	.502	.892
KH20	120.82	117.482	.502	.892
KH21	121.34	116.562	.410	.893
KH22	121.26	119.056	.284	.895
KH23	121.84	119.223	.181	.898
KH24	121.92	119.132	.212	.897
KH25	121.15	115.241	.574	.891
KH26	120.89	115.293	.647	.890
KH27	121.15	114.685	.643	.890
KH28	121.89	118.238	.303	.895
KH29	121.14	115.564	.617	.890
KH30	120.95	118.330	.417	.893
KH31	121.07	117.148	.469	.892
KH32	121.62	117.573	.337	.894
KH33	121.07	117.454	.389	.893
KH34	121.12	118.443	.407	.893
KH35	121.03	118.694	.364	.894
KH36	120.84	118.695	.390	.893
KH37	121.08	117.215	.335	.895
KH38	121.07	114.009	.626	.890
KH39	121.44	117.527	.289	.896
KH40	121.30	118.658	.254	.896

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	95.81	85.907	.560	.907
KH2	95.90	84.505	.658	.905
KH3	96.03	86.999	.416	.909
KH5	96.04	86.707	.448	.909
KH6	96.08	86.910	.471	.908
KH7	96.07	85.676	.560	.907
KH8	96.08	85.910	.604	.906
KH10	95.99	87.375	.428	.909
KH11	96.19	88.852	.310	.910
KH12	95.93	87.509	.420	.909
KH14	95.86	85.814	.608	.906
KH15	96.36	87.455	.358	.910
KH17	96.08	85.188	.487	.908
KH18	95.97	85.360	.473	.908
KH19	96.04	85.984	.494	.908
KH20	95.79	86.888	.516	.908
KH21	96.32	87.774	.285	.912
KH25	96.12	84.693	.609	.906
KH26	95.86	84.759	.685	.905
KH27	96.12	84.137	.688	.905
KH28	96.86	87.453	.317	.911
KH29	96.11	85.377	.616	.906
KH30	95.92	87.465	.446	.909
KH31	96.04	86.068	.533	.907
KH32	96.59	86.634	.370	.910
KH33	96.04	86.984	.388	.910
KH34	96.10	87.727	.418	.909
KH35	96.00	87.250	.446	.909
KH36	95.81	87.852	.412	.909
KH37	96.05	86.997	.316	.912
KH38	96.04	84.096	.619	.906

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	92.85	81.796	.565	.908
KH2	92.95	80.553	.650	.906
KH3	93.07	83.009	.406	.910
KH5	93.08	82.521	.458	.909
KH6	93.12	82.721	.481	.909
KH7	93.11	81.543	.567	.908
KH8	93.12	81.804	.609	.907
KH10	93.03	83.221	.433	.910
KH11	93.23	84.764	.305	.911
KH12	92.97	83.444	.416	.910
KH14	92.90	81.727	.611	.907
KH15	93.40	83.576	.338	.911
KH17	93.12	81.165	.485	.909
KH18	93.01	81.319	.472	.909
KH19	93.08	82.021	.484	.909
KH20	92.84	82.778	.518	.909
KH25	93.16	80.556	.618	.907
KH26	92.90	80.782	.678	.906
KH27	93.16	80.028	.697	.905
KH28	93.90	83.393	.313	.912

KH29	93.15	81.324	.616	.907
KH30	92.96	83.262	.457	.909
KH31	93.08	81.938	.539	.908
KH32	93.63	82.542	.370	.911
KH33	93.08	83.021	.376	.911
KH34	93.14	83.620	.418	.910
KH35	93.04	83.040	.457	.909
KH36	92.85	83.602	.427	.910
KH37	93.10	82.921	.314	.913
KH38	93.08	80.104	.616	.907

2. Perilaku Prososial

a. Blue Print Skala Penelitian Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1.	Menolong	Membantu	1, 21	11	3
		Meringankan beban orang lain	2	12, 22	3
2.	Berbagi rasa	Memahami perasaan orang lain	3, 23	13, 34	4
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4, 24	14	3
3.	Kerjasama	Gotong royong	5, 25	15	3
		Keikutsertaan	6, 26	16, 33	4
4.	Menyumbang	Murah hati	7, 27	17	3
		Mudah memberi	8, 28	18	3
5.	Mempertimbang-	Peduli	9, 29	19, 31	4

kan kesejahteraan orang lain	Mendahulukan kepentingan orang lain	10, 30	20, 32	4
Jumlah		19	15	34

b. Skala Penelitian Perilaku Prososial

Pilihlah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini yang paling sesuai atau menggambarkan diri anda sesungguhnya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan diri anda. Silahkan beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia sebanyak 4 buah jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bila anda telah selesai mengerjakannya, harap periksa dan pastikan anda telah menjawab semua pernyataan pada setiap nomor. Bila ada pernyataan yang belum dijawab, segera isi pernyataan tersebut.

Selamat mengerjakan :D

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan				
2.	Saya merasa bahwa harus berhemat untuk meringankan beban orangtua saya				
3.	Saya senang mendengarkan curhatan teman saya				
4.	Saya merasa sedih ketika melihat orang tua saya sedih				
5.	Saya ikut kerjabakti dalam membersihkan kamar yang kotor				
6.	Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok				

7.	Saya tersenyum ketika bertemu dengan orang yang saya kenal				
8.	Saya memberikan sebagian uang saya untuk orang yang lebih membutuhkan				
9.	Saya senang dengan kegiatan sosial				
10.	Saya lebih mementingkan kepentingan bersama				
11.	Saya enggan untuk membantu orang lain				
12.	Pembagian tugas yang sulit saya berikan pada teman saya tanpa berniat membantunya				
13.	Saya mengabaikan teman saya yang sedang sedih				
14.	Saya malas mendengarkan omelan teman saya.				
15.	Saya enggan mengikuti kerjabakti				
16.	Saya malas mengikuti kegiatan kelompok				
17.	Saya menolak bila dimintai pendapat				
18.	Saya enggan mengeluarkan uang untuk pengemis				
19.	Saya hanya melihat orang yang sedang membutuhkan, tanpa ingin membantunya				
20.	Saya enggan mengalah pada teman yang lebih membutuhkan (ex: ketika antri kamar mandi, nyetrika, minjami buku, dll)				
21.	Saya menolong teman yang kesulitan mengerjakan tugas (aktivitas)				
22.	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya				
23.	Saya mengetahui alasan mengapa teman saya marah terhadap saya				
24.	Saya berusaha merasakan apa yang dirasakan orang lain				
25.	Gotong royong merupakan prinsip saya dalam memecahkan masalah kelompok				
26.	Saya senang berpartisipasi dalam memeriahkan suatu event				
27.	Saya senang menghibur teman saya dengan humor				
28.	Saya senang berbagi makanan dengan teman saya				
29.	Saya peduli dengan kepentingan orang lain				
30.	Lebih baik mengalah kepada orang lain yang lebih membutuhkan				
31.	Saya tidak memperdulikan teman yang meminta bantuan ketika saya sedang sibuk				
32.	Pendapat saya harus dipertimbangkan terlebih dahulu daripada pendapat teman saya				
33.	Saya enggan mengikuti musyawarah dalam mengambil keputusan				
34.	Saya tidak bisa memahami keinginan/pemikiran teman saya				

Terimakasih :D

c. Reliabilitas dan Validitas Skala Penelitian Perilaku Prososial

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	108.4247	87.387	.320	.864
VAR00002	108.1644	85.778	.354	.863
VAR00003	108.3151	85.330	.415	.862
VAR00004	107.8493	88.852	.209	.866
VAR00005	108.3288	84.668	.457	.861
VAR00006	108.0959	86.421	.375	.863
VAR00007	108.0000	87.972	.264	.865
VAR00008	108.7945	86.277	.337	.864
VAR00009	108.3151	85.191	.426	.861
VAR00010	108.2055	84.860	.491	.860
VAR00011	107.9863	84.764	.486	.860
VAR00012	108.0959	85.310	.494	.860
VAR00013	107.9041	86.921	.375	.863
VAR00014	108.5342	86.058	.297	.865
VAR00015	108.0685	86.037	.468	.861
VAR00016	108.0822	86.326	.419	.862
VAR00017	108.0548	86.108	.402	.862

VAR00018	108.2877	86.402	.324	.864
VAR00019	108.0959	87.949	.231	.866
VAR00020	108.0685	85.426	.387	.862
VAR00021	108.6712	84.196	.555	.858
VAR00022	108.1644	86.195	.371	.863
VAR00023	109.1233	89.637	.092	.869
VAR00024	108.3836	87.156	.298	.864
VAR00025	108.2740	87.202	.317	.864
VAR00026	108.4521	84.251	.450	.861
VAR00027	108.2466	86.549	.306	.864
VAR00028	108.3151	86.774	.387	.862
VAR00029	108.5068	87.615	.245	.866
VAR00030	108.1507	86.852	.395	.862
VAR00031	108.2740	85.063	.456	.861
VAR00032	108.2466	86.327	.373	.863
VAR00033	108.0685	85.037	.478	.860
VAR00034	108.5342	85.002	.442	.861

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.0822	65.910	.360	.863
VAR00002	85.8219	64.926	.348	.864
VAR00003	85.9726	64.749	.390	.862
VAR00005	85.9863	63.764	.470	.860
VAR00006	85.7534	65.188	.400	.862
VAR00008	86.4521	65.501	.318	.864
VAR00009	85.9726	64.555	.408	.862
VAR00010	85.8630	63.925	.506	.859
VAR00011	85.6438	63.844	.500	.859
VAR00012	85.7534	64.216	.522	.859
VAR00013	85.5616	65.722	.392	.862
VAR00015	85.7260	64.952	.486	.860
VAR00016	85.7397	65.223	.433	.861
VAR00017	85.7123	64.819	.436	.861
VAR00018	85.9452	65.191	.343	.864
VAR00020	85.7260	64.396	.400	.862
VAR00021	86.3288	63.585	.546	.858
VAR00022	85.8219	65.315	.362	.863
VAR00025	85.9315	66.731	.253	.866
VAR00026	86.1096	63.821	.425	.861
VAR00027	85.9041	65.866	.276	.866
VAR00028	85.9726	65.971	.361	.863
VAR00030	85.8082	65.796	.397	.862
VAR00031	85.9315	63.981	.482	.859
VAR00032	85.9041	65.088	.399	.862
VAR00033	85.7260	64.452	.456	.860
VAR00034	86.1918	64.324	.429	.861

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.5068	59.809	.351	.863
VAR00002	79.2466	58.716	.354	.863
VAR00003	79.3973	58.826	.369	.863
VAR00005	79.4110	57.718	.466	.860
VAR00006	79.1781	58.898	.415	.861
VAR00008	79.8767	59.304	.320	.864
VAR00009	79.3973	58.548	.396	.862
VAR00010	79.2877	57.902	.499	.859
VAR00011	79.0685	57.509	.525	.858
VAR00012	79.1781	57.954	.540	.858
VAR00013	78.9863	59.403	.409	.862
VAR00015	79.1507	58.741	.495	.859
VAR00016	79.1644	59.111	.428	.861
VAR00017	79.1370	58.537	.452	.860
VAR00018	79.3699	58.903	.355	.863
VAR00020	79.1507	58.019	.425	.861
VAR00021	79.7534	57.494	.548	.857
VAR00022	79.2466	58.966	.382	.862
VAR00026	79.5342	58.336	.371	.863
VAR00028	79.3973	60.271	.304	.864

VAR00030	79.2329	59.903	.362	.863
VAR00031	79.3562	57.788	.492	.859
VAR00032	79.3288	58.807	.413	.861
VAR00033	79.1507	58.185	.471	.860
VAR00034	79.6164	58.101	.440	.860

LAMPIRAN 3: UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KH	PR
N		73	73
Normal Parameters ^a	Mean	96.32	82.63
	Std. Deviation	9.369	7.954
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.079
	Positive	.063	.064
	Negative	-.059	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.535	.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937	.753

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 4: UJI LINIERITAS

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KH * PR	Between Groups	(Combined)	3557.120	27	131.745	2.146	.011
		Linearity	2140.509	1	2140.509	34.866	.000
		Deviation from Linearity	1416.611	26	54.485	.887	.621
	Within Groups		2762.633	45	61.392		
	Total		6319.753	72			

b. Perilaku Prososial

Jumlah Item	25						
Nilai Item Maks	4						
Nilai Item Min	1						
Skor Skala Maks	100						
Skor Skala Min	25						
Mean Hip		62.5					
SD Hip	75	12.5					
					Tinggi	76	100
					Sedang	50	75
					rendah	25	49

LAMPIRAN 7: KATEGORISASI

No.	KH	VKH	PR	VPR
1.	93.0	TINGGI	96.0	TINGGI
2.	99.0	TINGGI	86.0	TINGGI
3.	86.0	SEDANG	76.0	TINGGI
4.	92.0	TINGGI	79.0	TINGGI
5.	101.0	TINGGI	84.0	TINGGI
6.	114.0	TINGGI	100.0	TINGGI
7.	99.0	TINGGI	88.0	TINGGI
8.	101.0	TINGGI	79.0	TINGGI
9.	95.0	TINGGI	78.0	TINGGI
10.	92.0	TINGGI	77.0	TINGGI
11.	94.0	TINGGI	76.0	TINGGI
12.	100.0	TINGGI	82.0	TINGGI
13.	94.0	TINGGI	80.0	TINGGI
14.	89.0	SEDANG	83.0	TINGGI
15.	101.0	TINGGI	81.0	TINGGI
16.	85.0	SEDANG	74.0	SEDANG
17.	102.0	TINGGI	89.0	TINGGI
18.	89.0	SEDANG	85.0	TINGGI
19.	89.0	SEDANG	74.0	SEDANG
20.	96.0	TINGGI	72.0	SEDANG

21.	94.0	TINGGI	78.0	TINGGI
22.	101.0	TINGGI	79.0	TINGGI
23.	95.0	TINGGI	81.0	TINGGI
24.	110.0	TINGGI	86.0	TINGGI
25.	105.0	TINGGI	90.0	TINGGI
26.	95.0	TINGGI	87.0	TINGGI
27.	94.0	TINGGI	91.0	TINGGI
28.	102.0	TINGGI	94.0	TINGGI
29.	85.0	SEDANG	78.0	TINGGI
30.	91.0	TINGGI	86.0	TINGGI
31.	88.0	SEDANG	91.0	TINGGI
32.	100.0	TINGGI	83.0	TINGGI
33.	100.0	TINGGI	81.0	TINGGI
34.	89.0	SEDANG	84.0	TINGGI
35.	86.0	SEDANG	82.0	TINGGI
36.	95.0	TINGGI	86.0	TINGGI
37.	103.0	TINGGI	84.0	TINGGI
38.	116.0	TINGGI	96.0	TINGGI
39.	97.0	TINGGI	89.0	TINGGI
40.	119.0	TINGGI	91.0	TINGGI
41.	89.0	SEDANG	78.0	TINGGI
42.	99.0	TINGGI	100.0	TINGGI
43.	103.0	TINGGI	82.0	TINGGI
44.	84.0	SEDANG	80.0	TINGGI
45.	97.0	TINGGI	95.0	TINGGI
46.	115.0	TINGGI	88.0	TINGGI
47.	99.0	TINGGI	84.0	TINGGI
48.	105.0	TINGGI	79.0	TINGGI
49.	98.0	TINGGI	67.0	SEDANG
50.	105.0	TINGGI	88.0	TINGGI
51.	93.0	TINGGI	77.0	TINGGI
52.	87.0	SEDANG	78.0	TINGGI
53.	100.0	TINGGI	85.0	TINGGI
54.	99.0	TINGGI	76.0	TINGGI
55.	104.0	TINGGI	87.0	TINGGI
56.	87.0	SEDANG	84.0	TINGGI
57.	109.0	TINGGI	88.0	TINGGI
58.	86.0	SEDANG	80.0	TINGGI
59.	93.0	TINGGI	85.0	TINGGI
60.	89.0	SEDANG	77.0	TINGGI
61.	86.0	SEDANG	71.0	SEDANG
62.	110.0	TINGGI	82.0	TINGGI
63.	113.0	TINGGI	89.0	TINGGI
64.	105.0	TINGGI	90.0	TINGGI

65.	92.0	TINGGI	75.0	SEDANG
66.	86.0	SEDANG	60.0	SEDANG
67.	83.0	SEDANG	87.0	TINGGI
68.	90.0	SEDANG	86.0	TINGGI
69.	111.0	TINGGI	91.0	TINGGI
70.	95.0	TINGGI	87.0	TINGGI
71.	76.0	SEDANG	63.0	SEDANG
72.	98.0	TINGGI	76.0	TINGGI
73.	69.0	SEDANG	61.0	SEDANG

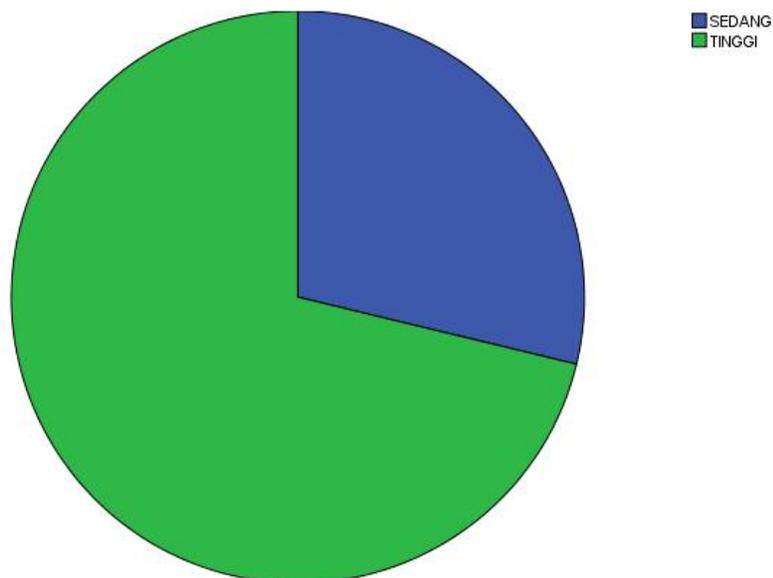
a. Kebermaknaan Hidup

Frequency Table

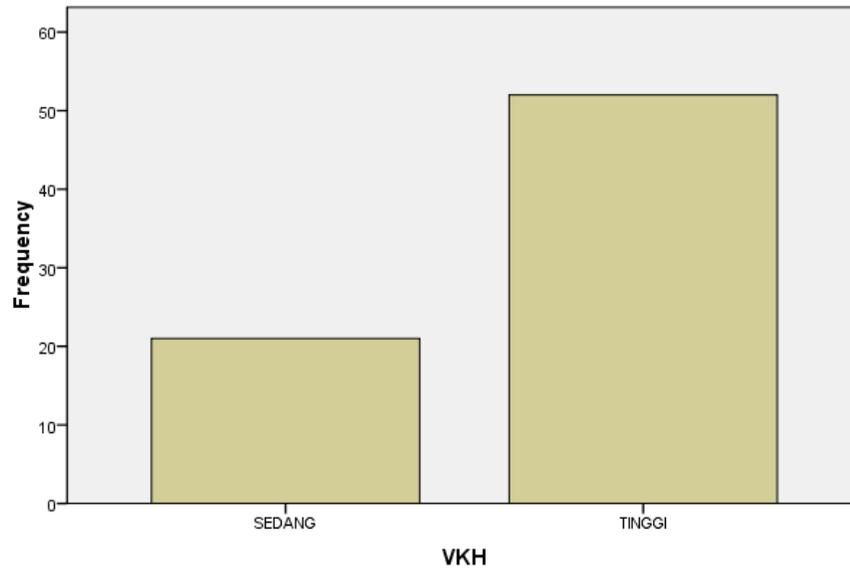
KH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SEDANG	21	28.8	28.8	28.8
TINGGI	52	71.2	71.2	100.0
Total	73	100.0	100.0	

VKH



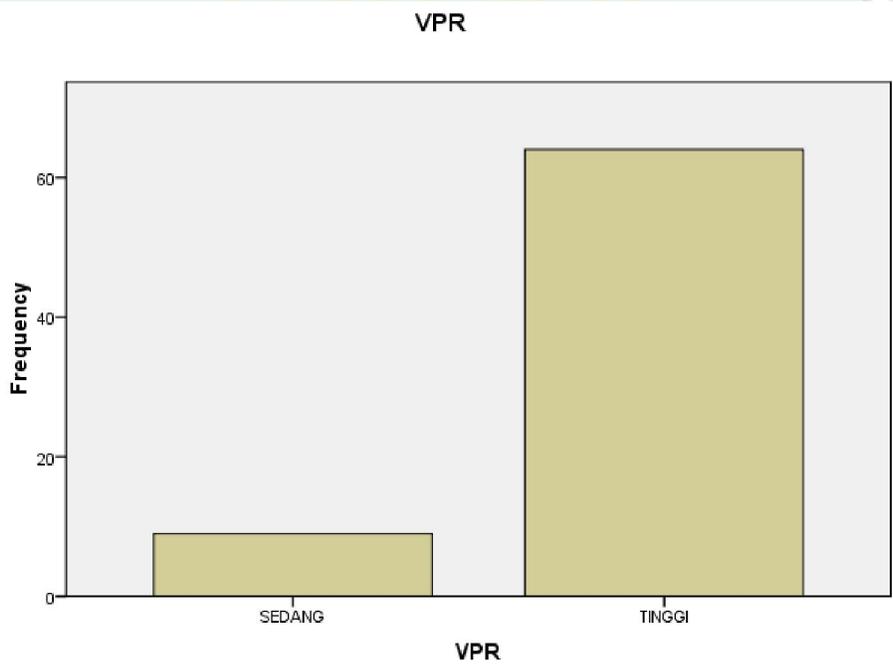
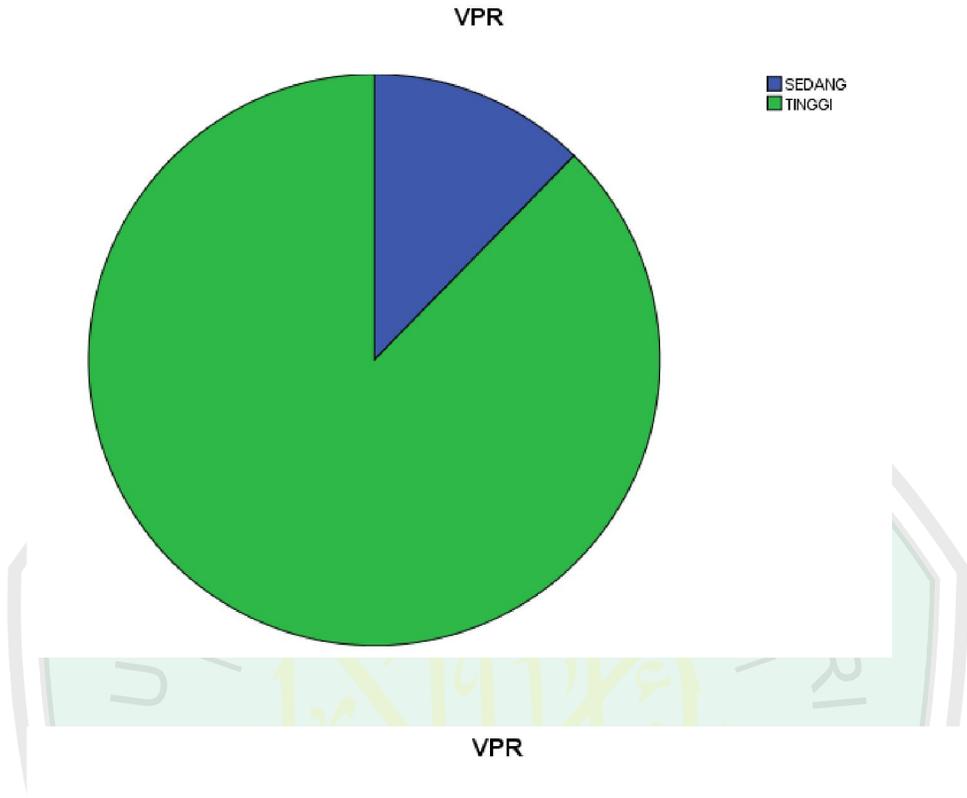
VKH



b. Perilaku Prososial

PR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	9	12.3	12.3	12.3
TINGGI	64	87.7	87.7	100.0
Total	73	100.0	100.0	



LAMPIRAN 8: UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		KH	PR
KH	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
PR	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

